

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KREDIT MACET PADA KOPERASI KREDIT SEJAHTERA  
CIBINONG**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Manajemen**

**Disusun Oleh :**

**SUTANTO ANDYA HAMID**

**NIM: 017986369**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA  
2013**

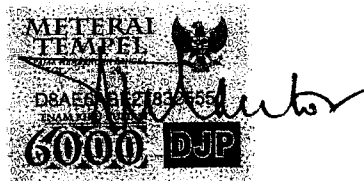
**PROGRAM PASCASAJANA  
MAGISTER MANAJEMEN**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul **ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA KOPERASI KREDIT SEJAHTERA** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bogor, 29 Juni 2013  
Yang Menyatakan



(SUTANTO ANDYA HAMID)  
NIM 07986369

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

## PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

### PENGESAHAN

Nama : SUTANTO ANDYA HAMID

NIM : 017986369

Program Studi : Magister Manajemen

Judul tesis : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KREDIT MACET PADA KOPERASI KREDIT SEJAHTERA  
CIBINONG.

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program  
Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal :

Waktu :

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji : .....

Drs. Boedhi Oetoyo MA

Penguji Ahli : .....

Dr. Etty Puji Lestari M.Si

Pembimbing I : .....

Dr. Rico Rizal Budidarmo SE.MBA

Pembimbing II : .....

Dr. Tubagus Ismail SE.MM Ak.

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

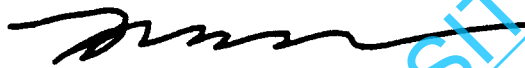
**Judul TAPM : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Sejahtera Cibinong**

Penyusun TAPM : **Sutanto A. Hamid**  
NIM : **017986369**  
Program Studi : **Magister Manajemen**  
Hari /Tanggal :

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Rico Rizal Budidarmo SE.MBA

NIP



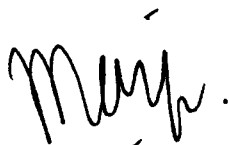
Dr. Tubagus Ismail SE.MM Ak.

NIP

Mengetahui,

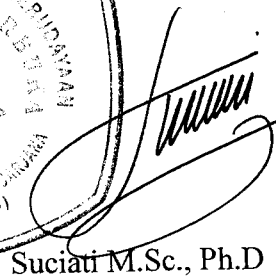
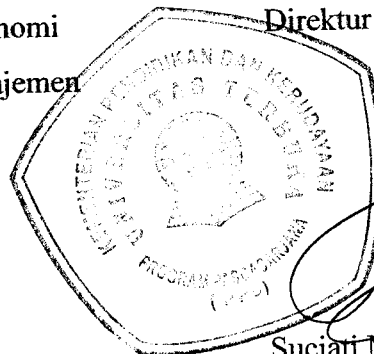
Ketua Bidang Ilmu Ekonomi  
Program Magister Manajemen

Direktur Program Pascasarjana



Maya Maria S.E, M.M

NIP 197205011999032003



Suciati M.Sc., Ph.D

NIP 195202131985032001

**ABSTRACT****Several Factors That Influence Loan Delinquencies  
in Credit Union Sejahtera Cibinong**

**Sutanto A. Hamid  
Unoiversitas Terbuka**

**Key words: Net Inetrest Rate, Loan collectibility and Loan deliquency**

This study was motivated by the development of non bank financial institution in Indonesia and vital role of the non bank finansial institution to the growth of people income in Indonesia, include which is done by credit union. By the development of credit union in Indonesia cause increasing loan funnel to its members.

Particularly this study was to evaluate about loan deliquency in credit union which which is increasing. Loan distribution by credit union will help its members to get the loan without complicated procedures like in bank. The study was can conducted in Credit Union Sejahtera Cibinong, Bogor, to study management of interest rate and collectibility of the loan supposing influence loan deliquency.

The method used in the study is partil and multiple linear regression, which the results are only net interest rate in partial regression influence to loan deliquencies while collectibility loan do not influence loan deliquencies. In multiple regression both variable of net interest rate and collectibility loan variable influence very small to loan deliquencies.

**ABSTRAK****Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Variabel Kredit Macet  
Pada Koperasi Kredit Sejahtera Cibinong****Sutanto Andya Hamid  
Universitas terbuka****Kata Kunci: Tingkat bunga pinjaman riil, kolektibilitas pinjaman dan pinjaman macet.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan lembaga keuangan non bank di Indonesia dan semakin vitalnya peranan lembaga keuangan non bank dalam perumbuhan ekonomi masyarakat di Indonesia, termasuk yang dilakukan oleh Koperasi Kredit. Dengan meningkatnya perkembangan Koperasi Kredit di Indonesia semakin meningkat pula penyaluran kredit kepada masyarakat.

Secara khusus penelitian ini mengulas tentang kredit macet yang dialami oleh Koperasi Kredit Sejahtera yang semakin meningkat. Sebaliknya pemberian kredit oleh koperasi kredit dapat membantu masyarakat dalam memperoleh kredit tanpa melalui prosedur yang sulit yang selama ini menjadu kendala bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit melalui bank.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kredit Sejahtera Cibinong, Kabupaten Bogor, dan bertujuan untuk menguji faktor tingkat bunga pinjaman dan kolektibilitas kredit terhadap kredit macet pada Koperasi Kredit Sejahtera.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa regresi parsial dan , yang mana berganda, yang mana pada analisisapastial hanya tingkat bunga pinjaman riil yang berpengaruh pada pinjaman/kredit macet, sedangkan pada variabel kolektibilitas kredit tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Pada analisa regresi berganda kedua variabel tersebut berpengaruh sangat kecil terhadap kredit macet, karena pengaruhnya hanya 30,65 % yang berarti sebesar 69,35 % dipengaruhi oleh variabel lain.

*....Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku*

*Semata-mata hanya untuk Allah .....*

---ooo000ooo---

*Walau aku bukan yang terbaik  
Namun aku akan belajar dan selalu mencoba untuk bisa  
Menjadi yang terbaik  
Walau aku bukan yang istimewa  
Namun aku akan belajar dan mencoba untuk bisa  
Menjadi yang istimewa  
Karena aku yakin dengan mencoba dan belajar  
Maka AKU PASTI BISA*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat, hidayah, dan petunjukNya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik sebagai salah satu persyaratan untuk lulus Program Pascasarjana MMUT Universitas Terbuka. Tesis ini berjudul “FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA KOPERASI KREDIT SEJAHTERA CIBINONG”. Tentu saja masih banyak kekurangan dalam tesis ini karena itu saran dan kritik yang membangun sangat saya hargai dan harapkan.

Dalam penyusunan tesis ini penulis memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu saya sangat berterima kasih atas dukungan, bantuan dan bimbingan yang saya terima, yaitu:

1. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka, Ibu Suciati Msc.PhD, yang telah memberi kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Terbuka ini.
2. Kepala UPBJJ-UT Bogor selaku penyelenggara Program Pascasarjana, Bapak Boedi Oetoyo yang telah memberi kesempatan untuk menempuh pendidikan di UPBJJ-UT Bogor.
3. Bapak Dr.Rico Rizal Budidarmo SE,MBA selaku pembimbing I dalam pembuatan tesis ini yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr.Tubagus Ismail SE,MM Ak., selaku pembimbing II dalam pembuatan tesis ini yang telah memberikan bimbingan serta saran dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.



5. Kabid Program Pascasarjana MM-UT UPBJJ-Bogor selaku penanggung jawab Program Pascasarjana MM-UT UPBJJ-Bogor, Ibu Ratna Marta Dewi, yang telah membantu kami dalam administrasi dan fasilita selama kami menempuh studi MM-UT UPBJJ-Bogor.
6. Teman teman satu kelas, terutama teman teman satu bimbingan yaitu Bapak Maman, Bapak Zul, Bapak Adi dan Bapak Suwahyanto atas dukungannya dalam menyelesaikan studi di MMUT Bogor.
7. Istri dan anak-anakku, Ny. Kani, Adella, Berry, Charissa dan Irma yang selalu memberikan dukungannya dalam menyelesaikan studi ini.
8. Berbagai pihak di Koperasi Kredit Sejahtera, Cibinong yang membantu menyiapkan data untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu dan telah membantu sampai tesis ini selesai

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, penulis menyadari bahwa tesis ni dengan banyak keterbatasan sehingga masih banyak kekurangan, karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan segala kritik dan saran untuk perbaikan.

Bogor, 28 Juni 2013

Sutanto A. Hamid  
017986369

## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul.....	i
Lembar Pernyataan.....	ii
Lembaran Pengesahan.....	iii
Lembar Persetujuan TAPM.....	iv
Abstract.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
<b>BAB.I.PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.A. Latar Belakang .....	1.
1.B. Perumusan Masalah .....	4
1.C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB.II.KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
2.A. Pengertian dan Fungsi Kredit .....	6
2.B. Peranan Koperasi Kredit dan Sistimatika Pekreditan .....	8
2.C. Kolektibilitas Kredit .....	10.
2.D. Penangkal redit Macet .....	10
2.E. Prinsip Pemberian Kredit .....	14
2.F. Langkah Penyelesaian Kredit Macet dan Perencanaan Strategi ...	15
2.G.Gejala dan Kredit Macet .....	17

2.H.Penelitian Terdahulu .....	20
2.I. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	24
<b>BAB III. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KOPERASI KREDIT SEJAHTERA .</b>	<b>38</b>
3.A. Sejarah terbentuknya Koperasi Kredit Sejahtera .....	38
3.B. Tugas dan Wewenang .....	41
3.C. Produk yang Ditawarkan .....	49
3.D.Penyajian Data Keuangan .....	50
<b>BAB IV. ANALISIS KREDIT MACET PADA KOPERASI KREDIT SEJAHTERA.</b>	<b>53</b>
4.A. Piutang dan Piutang Macet .....	53
4.B. Tingkat Bunga Pinjaman dan Kolektibilitas Kredit .....	54
4.C. Analisa Kredit Macet pada Koperasi Kredit Sejahtera.....	57
4.D.Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Sejahtera.....	59
4.E Strategi mengatasi Kredit Macet .....	68
4.F. Implementasi .....	70
4.G. Evaluasi .....	71
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
6.A. Kesimpulan .....	73
6.B. Saran .....	74
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>75</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>76</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Hal</b>
Tabel 4.1 Daftar Kolektibilitas Kredit Tahun 2008 – 2012 .....	53
Tabel 4.2 Tingkat Bunga Pinjaman Riel .....	55
Tabel 4.3 Tingkat Kolektibilitas Kredit .....	56

**UNIVERSITAS TERBUKA**

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Pola Mengatasi Kredit Macet.....	37
GAMBAR 3.1 Struktur Organisasi Koperasi Kredit Sejahtera .....	41

UNIVERSITAS TERBUKA

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I NERACA Per 31 Desember 2008 – 2012 .....	77
LAMPIRAN II Laba/Rugi Tahun 2008 – 2012 .....	78
LAMPIRAN III Kalkulasi Regresi .....	79

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.A.. Latar belakang

Koperasi Kredit Sejahtera sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, diharapkan mampu menunjang peningkatan perekonomian para anggotanya.

Manajemen perkreditan pada dasarnya adalah suatu proses yang terintegrasi antara sumber dana dan pemberian kredit. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, maka kesinambungan usaha dan kesehatan koperasi, perlu dilakukan sejak pendiriannya. Di samping itu untuk dapat berkembang secara lebih baik, koperasi kredit perlu diberi kesempatan yang lebih luas untuk tumbuh dan berkembang dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjamannya..

Ketatnya persaingan antar lembaga keuangan saat ini turut mendorong lembaga keuangan di Indonesia untuk lebih giat dalam mengembangkan usahanya baik peningkatan kualitas pelayanan maupun kualitas jasa. Tawaran menggiurkan seperti hadiah uang atau barang sampai dengan bunga yang menarik bukanlah suatu hal yang mengherankan, tujuan utama yaitu menarik dana masyarakat sebanyak-banyaknya dan kemudian menyalurkan kembali kepada nasabah atau anggota koperasi dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Koperasi Kredit Sejahtera adalah salah satu lembaga keuangan non bank yang memberikan fasilitas pinjaman atau kredit kepada anggotanya.

Koperasi Kredit Sejahtera Cibinong Bogor mempunyai masalah kredit macet yang besarnya meningkat terus sejak tahun 2008 sampai tahun 2012 yaitu sebagai berikut, tahun 2008 sebesar 6.0 %, tahun 2009 sebesar 5.9 %, tahun 2010 sebesar 7.0 %, tahun 2011 sebesar 8.0 % dan tahun 2012 sebesar 13,6 %. Menurut Munaldus dalam analisa *PEARLS (Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rate of return and cost, Liquidity, Sign of growth)*, analisa ratio yang dibuat khusus untuk credit union (koperasi kredit), tingkat kredit macet (delinquency) adalah  $\leq 5$  % dari total piutang.

Apabila tingkat bunga pinjaman cukup tinggi maka angsuran pinjaman (pokok + bunga) menjadi tinggi, contoh apabila debitur meminjam untuk usahanya sebesar Rp.50 juta selama 2 (dua) tahun dengan tingkat bunga 3 % per bulan, maka pada bulan pertama dia harus membayar pokok ditambah bunga sebesar Rp.3.583.000, jumlah itu cukup besar dan berarti debitur tersebut harus mendapatkan keuntungan lebih besar lagi karena selain harus membayar angsuran tadi juga harus membayar biaya operasionalnya. Kalau ia gagal mendapatkan keuntungan untuk membayar biaya operasionalnya dan membayar angsuran hutangnya maka ia akan menunggak pembayaran angsuran hutangnya. Akibatnya tingkat kolektibilitasnya menurun, kalau terus menerus maka akan menyebabkan kredit macet. Dari sini terlihat bahwa tingkat bunga yang tinggi dapat menyebabkan ketidakmampuan debitur untuk membayar angsuran hutangnya.

Seluruh kegiatan dari mulai penyerapan dana sampai penyaluran dana sangat rentan terhadap kerugian. Semakin besar keuntungan yang diharapkan dari suatu usaha, maka akan semakin besar risikonya. Ketidاكلancaran pengembalian kredit bahkan tidak dilunasinya pinjaman ketika tiba saatnya pelunasan merupakan bagian



dari risiko penyaluran dana. Risiko kredit (*credit risk*) kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Risiko tersebut timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Menurut Susilo (2000) sebab ketidakpastian ada beberapa faktor antara lain:

1. Faktor manusia.

Misalnya adanya malas, tidak jujur, sakit dan lain sebagainya.

2. Faktor ekonomis.

Misalnya karena adanya perubahan harga, penurunan permintaan, menurunnya daya beli, perubahan tingkat bunga dan lain sebagainya.

3. Faktor alam.

Misalnya banjir, tanah longsor, gempa bumi, kemarau panjang dan lain-lain.

Tidak semua debitur dapat tepat waktu dalam membayar cicilan kreditnya, maka dari itu ada penggolongan kolektibilitas kredit. Kategori kolektibilitas kredit menurut Dendawijaya berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Kredit lancar.

Adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

2. Kredit kurang lancar

Adalah kredit pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjian.

### 3. Kredit diragukan

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan.

### 4. Kredit macet

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

Dengan memperhatikan data yang ada pada Koperasi Kredit Sejahtera Cibinong tersebut, yang mempunyai masalah kredit macet maka perlu untuk diadakan penelitian lebih lanjut guna mengetahui langkah-langkah dan usaha apa yang seharusnya ditempuh koperasi serta faktor-faktor apa yang menyebabkannya. Karena itu tesis ini diberi judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA KOPERASI KREDIT SEJAHTERA CIBINONG.**

#### 1.B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam Latar Belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh tingkat bunga rata-rata pinjaman dan nilai kolektibilitas pinjaman terhadap kredit macet di Koperasi Kredit Sejahtera.

2. Usaha peningkatan penagihan piutang yang dapat dilakukan Koperasi Kredit Sejahtera untuk mengatasi kredit macet .

#### I.C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat bunga pinjaman dan nilai kolektibilitas kredit terhadap kredit macet di koperasi.
2. Untuk merumuskan alternatif pemecahan kredit macet pada Koperasi Kredit Sejahtera Cibinong.

Sedangkan Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai alternatif bagi Koperasi Kredit Sejahtera dalam mengatasi Kredit macet.
2. Dapat memberikan sumbangan untuk mewujudkan koperasi yang baik dalam perekonomian sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terutama para anggotanya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

Sebagai landasan dapat dikemukakan perihal perkreditan dan hal-hal yang berkaitan yaitu:

#### 2.A. Pengertian dan fungsi kredit

Pengertian kredit mempunyai pengertian yang bermacam-macam, dimulai dari arti kata “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “credere” yang berarti “kepercayaan” atau dalam bahasa latin “creditum” yang berarti “kepercayaan akan kebenaran”. Kemudian berkembang lebih luas antara lain.

1. Teguh Pudjo Mulyono (1994) dalam bukunya menyatakan: “Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati”.
2. Dalam perbankan pengertian kredit dirumuskan dalam Bab I, Pasal 1, ayat 12 Undang Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan, yaitu: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah

jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Hadiwijaya (1991) mengatakan bahwa “Fungsi pokok dari kredit pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa bahkan konsumsi, yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia”.

Fungsi kredit dijalankan, untuk berbagai kegunaan, yaitu.

1. Kredit dapat memajukan arus alat tukar barang dan jasa.

Pada saat belum tersedia uang sebagai alat pembayaran maka dengan adanya kredit, lalu lintas barang dan jasa tetap dapat berlangsung.

2. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran.

Bila ada dana yang menganggur dan ada pemindahan kepada golongan yang membutuhkannya, maka dana tersebut menjadi dana yang efektif melalui lembaga keuangan selaku penerima dana dan penyalur dana.

3. Kredit dapat dijadikan sebagai alat pengendalian harga.

Bila diperlukan adanya pertambahan jumlah uang beredar di masyarakat, maka salah satu caranya ialah dengan mempermudah dan mempermurah pemberian kredit oleh lembaga keuangan kepada masyarakat. Sebaliknya bila dipandang perlu untuk memperkecil atau mengurangi peredaran uang dimasyarakat, maka dilakukan pembatasan pemberian kredit oleh lembaga keuangan.

4. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru.

Salah satu kredit yang diberikan oleh bank yaitu kredit rekening koran, setelah perjanjian kredit ditandatangani dan persyaratan penarikannya dipenuhi, maka pada dasarnya seketika itu telah beredar uang giral baru di masyarakat sejumlah maksimum kredit rekening koran tersebut.

5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan faedah dan kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada.

Pemberian kredit mendorong para pengusaha seperti industri kecil, petani dan lain-lain dapat memproduksi dan mengaktifkan potensi ekonomi yang dimilikinya.

Dengan demikian kredit mempunyai berbagai kegunaan bagi dunia industri, dagang, jasa dan perorangan.

## 2.B. Peranan Koperasi Kredit dan Sistematika Perkreditan.

### 1. Peranan Koperasi Kredit

Fungsi pokok Koperasi Kredit adalah sebagaimana lembaga keuangan lainnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat. Dalam kebijakan pemberian kreditnya Koperasi Kredit memegang peranan turut menentukan peningkatan pendapatan masyarakat. Kredit merupakan alat yang ampuh bagi yang memperolehnya untuk dapat menguasai faktor-faktor produksi dan mememanfaatkannya untuk keperluan pribadinya atau perusahaannya.

Koperasi Kredit ini mungkin kurang atau sedikit sekali dikenal masyarakat dan diketahui peranannya. Lembaga keuangan ini sebetulnya dapat menjadi alat yang penting untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerataan pelayanan perbankan dan pemerataan pendapatan baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Suatu kenyataan bahwa perbankan di Indonesia belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat kecil baik di desa maupun perkotaan. Karena itu diperlukan suatu lembaga keuangan yang dapat melayani kebutuhan para petani, pedagang, industri kecil, pegawai dan pensiunan, maka koperasi kredit dapat menjawab masalah tersebut agar mereka tidak jatuh ke tangan para rentenir.

## 2 Sistematika Perkreditan

Karena luasnya jenis-jenis kegiatan usaha yang ada dalam sistem perekonomian di masyarakat, ternyata juga membawa pengaruh kepada jenis-jenis kredit yang disediakan oleh lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan para calon debiturnya. Koperasi Kredit dapat melayani kebutuhan dana dan sumber permodalan lainnya kepada calon debiturnya sesuai dengan kebutuhannya yang tepat dan merupakan kebutuhan kedua belah pihak.

Jenis-jenis kredit yang disediakan oleh Koperasi Kredit Sejahtera:

- a. Kredit Modal Kerja.
- b. Kredit Perumahan

- c. Kredit Konsumsi
- d. Kredit Motor

## 2.C. Kolektibilitas Kredit

### 1. Lancar

- a. Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok maupun tunggakan bunga.
- b. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga tetapi belum melampaui 1 bulan.

2. Kurang Lancar, adalah kredit yang mengalami tunggakan yang melampaui 30 hari sampai 180 hari.

3. Diragukan, adalah kredit yang mengalami tunggakan yang melampaui 180 hari sampai 360 hari.

4. Macet, adalah kredit yang mengalami tunggakan lebih dari 360 hari.

## 2.D. Penangkal Kredit Macet.

Jika koperasi kredit telah memberikan kredit kepada anggotanya berarti koperasi telah memberikan kepercayaan kepada anggota tersebut. Untuk mendukung kepercayaan tersebut diperlukan beberapa faktor dalam penilaian kredit, sedangkan untuk menganalisis kepercayaan itu diperlukan beberapa aspek dan untuk memastikan kepercayaan itu diperlukan beberapa prinsip dalam pemberian kredit. Menurut Mahmoodin (1995) beberapa kunci utama dalam menangkal terjadinya kredit macet, yaitu:



## 1. Faktor-faktor Penilaian Kredit

Dalam perkreditan dikenal beberapa faktor-faktor atau prinsip-prinsip penilaian kredit yang dikenal 5C, 6C atau 7C, yaitu:

- a. *Character* (watak) dari calon debitur, merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan yang sangat penting sebelum memutuskan untuk memberikan kredit.
- b. *Capacity* (kemampuan) calon debitur dalam menjalankan usahanya harus diketahui oleh bank. Kemampuan akan memberikan kejelasan kepada analis, sampai sebatas mana jumlah besar atau kecilnya pendapatan (seseorang/badan), dari waktu ke waktu atau dari musim kemusim.
- c. *Capital* (modal) calon debitur perlu diketahui dan diteliti oleh bank (calon kreditur) selain dari jumlahnya perlu diketahui strukturnya pula.
- d. *Condition of economy* (kondisi ekonomi) calon debitur.
- e. *Collateral* (jaminan/agunan) dari calon debitur atas setiap kredit. *Collateral* adalah jaminan berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menjaminkannya, diikat sebagai agunan/tanggungan.
- f. *Coverage* (perlindungan/pengamanan). Untuk memperkecil risiko yang mungkin akan dihadapi bank dan nasabah, perlu perlindungan/pengamanan lain yaitu asuransi, asuransi benda milik nasabah atau asuransi jiwa terhadap nasabah.

- g. *Constraint* (hambatan), bank harus meneliti dan mempelajari berbagai kendala dan hambatan, baik berupa peraturan resmi, maupun kebiasaan yang berlaku umum dalam masyarakat agar kredit tidak mengalami gangguan nantinya.

Faktor atau prinsip penilaian kredit 4P, 5P, 6P dan 7P, yaitu:

- a. *Personality* (kepribadian)

Bank mencari data tentang kepribadian si peminjam seperti riwayat hidupnya serta hal-hal lain yang erat hubungannya dengan kepribadian si peminjam.

- b. *Purpose* (maksud/tujuan).

Tujuan atau keperluan penggunaan kredit, misalnya kredit untuk berdagang, berproduksi, untuk memperbaiki rumah, biaya pendidikan dan sebagainya.

- c. *Prospect* (harapan)

Prospect adalah harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha si peminjam.

- d. *Payment* (pembayaran)

Untuk mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang diberikan, yaitu ditinjau dari waktu serta jumlah pengembaliannya.

- e. *Profitability* (kemampuan memperoleh laba).

- f. *Protection* (perlindungan).

Perlindungan atas perusahaan dan jaminan yang diberikan calon debitur dari kemungkinan peristiwa yang akan atau mungkin terjadi.

g. *Party* (kelompok)

Penggolongan calon debitur ke dalam kelompok.

## 2. Aspek Analisis Kredit

Koperasi dalam menganalisis permohonan kredit debitur ada beberapa aspek yaitu:

- a. Aspek yuridis, yang meliputi status hukum perusahaan (perorangan, firma, koperasi dan sebagainya) dan legalitas perusahaan (akte pendirian, surat ijin yang dimiliki seperti SIUP, HO, NPWP dan lain-lain).
- b. Aspek manajemen, meliputi struktur organisasi dan perusahaan, reputasi dan nama baik perusahaan.
- c. Aspek Pemasaran, meliputi:
  - 1) Daur hidup dari produk
  - 2) Situasi persaingan
  - 3) Adanya produk pengganti.
  - 4) Manajemen pemasaran.
- d. Aspek sosial ekonomi, meliputi:
  - 1). Manfaat dari perusahaan.
  - 2). Dampak lain dari perusahaan.
- e. Aspek tenaga kerja

- f. Aspek teknik, meliputi:
  - 1). Lokasi tempat usaha.
  - 2). Bangunan gedung.
  - 3). *Lay out* pabrik serta mesin-mesin yang digunakan perusahaan.
- g. Aspek keuangan, meliputi analisa kebutuhan modal investasi, modal kerja, proyeksi laba, perputaran aliran keuangan dan ratio-ratio keuangan.
- h. Aspek komersil, meliputi kemudahan menjual produk, tersedianya bahan mentah.
- i. Aspek agunan, meliputi:
  - 1). Penilaian barang agunan.
  - 2). Status kepemilikan dan kekuatan hukum.

#### 2.E. Prinsip pemberian kredit

Menurut Mahmoedin (1995) terdapat delapan belas sikap yang harus dilakukan oleh setiap pejabat dan petugas bagian kredit untuk menangkal kredit bermasalah, yaitu:

- a. **DE**ngan fakta yang lengkap buat keputusan yang tepat.
- b. **LA**poran atau catatan bank lokal tentang nasabah
- c. **P**astikan kepentingan penjamin terpenuhi.
- d. **AN**daikata keputusan telah diberikan hendaklah memberikan rasa aman.
- e. **BE**nar-benar memahami bisnis peminjam.
- f. **LA**kukan pengamatan terhadap mutu kredit.

- g. Setiap kredit harus mempunyai dua jalan keluar.
- h. Profesional dalam menilai jaminan.
- i. Integritas peminjam.
- j. Siklus bisnis tidak dapat dihindari.
- k. Pelunasan harus merupakan dasar dan tujuan kredit.
- l. Pengamanan jaminan bukan pengganti pelunasan.
- m. Berpikirlah pertama-tama untuk bank.
- n. Rincian masalah dan administrasi kredit bila kurang diperhatikan dapat merusak kredit tersebut.
- o. Andaikata nasabah mengatakan cepat bank harus mengatakan tidak.
- p. Kualitas manajemen amat penting.
- q. Resiko kredit dari pengusaha kecil adalah lebih besar.
- r. Ditelusuri kemana uang dari bank digunakan.

#### 2.F. Langkah-Langkah penyelesaian kredit macet dan perencanaan strategi.

Untuk mengetahui sebab terjadinya kredit macet antara lain dengan mengadakan penilaian terhadap manajemen perusahaan debitur. John J. Hampton (1990) dalam hubungannya dengan manajemen perusahaan menyatakan: *"To handle these responsibilities, most firm make extensive use of financial data and reports."*

Bila manajemen masih dapat dipercayai walaupun terjadi kesulitan keuangan perusahaan karena salah langkah, lembaga keuangan dapat

memberikan berbagai macam keringanan kepada debitur guna membangun kembali sampai berjalan baik dan lancar. Banyak cara yang dilakukan lembaga keuangan dalam penyelesaian kredit macet sesuai dengan berat ringannya kemacetan tersebut. Bila kredit masih dapat diharapkan berjalan baik kembali, lembaga keuangan dapat memberikan bantuan atau keringanan, sebaliknya bila kredit sudah tidak mungkin lagi diharapkan maka lembaga keuangan dapat menempuh jalur hukum.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (1995) dalam penyelesaian kredit macet cara yang ditempuh dapat berupa:

- a. Keringanan berupa bunga dan angsuran.
- b. Bantuan berupa injeksi kredit.
- c. Penyelesaian melalui saluran hukum.
- d. Penghapusan kredit.

Menurut Sukristomo(1992):“Perencanaan strategis sebagai aspek penentuan kegiatan pada waktu yang akan datang oleh George A, Steiner mengatakan:”Perencanaan strategis adalah suatu proses identifikasi kesempatan (*opportinities*) dan tantangan-tantangan (*threats*), disamping diupayakan berbagai data untuk dasar keputusan perusahaan yang lebih baik guna memanfaatkan kesempatan-kesempatan dan mengatasi tantangan-tantangan yang ada”.

Dalam strstegi mengatasi kredit macet bank atau lembaga keuangan perlu membuat suatu perencanaan yang mudah dan hemat untuk dilaksanakan.

## 2.G. Gejala dan Kredit Macet

Atas kredit yang telah dicairkan hendaklah kreditur selalu memberikan pembinaan dan pengawasan secara tertib kepada nasabah atau debiturnya agar dapat menghindari adanya salah penggunaan oleh debitur tersebut.:

Gejala yang terjadi pada perusahaan debitur antara lain adalah:

- a. Penerimaan turun mungkin karena kalah bersaing.
- b. Biaya naik karena perusahaan tidak efisien.
- c. Menurunnya penjualan secara tajam.
- d. Menurunnya perputaran persediaan.
- e. Menurunnya perputaran piutang.
- f. Menurunnya modal lancar.
- g. Nasabah mulai ingkar janji.
- h. Nasabah membuat laporan fiktif.
- i. Nasabah tidak terbuka, yang berkaitan dengan kredit.
- j. Nasabah menolak untuk wawancara.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu:

1. Faktor kelemahan.
  - a. Kelemahan dalam melakukan analisis, sehingga terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan.
  - b. Kelemahan nasabah dalam mengelola perusahaan, sehingga terjadi kerugian.

2. Faktor kenakalan.

- a. Rendahnya moral para bankir yang sengaja melakukan pelanggaran terhadap etika perbankan.
- b. Rendahnya moral nasabah yang dengan sengaja memanfaatkan kelemahan bank.

3. Faktor keadaan.

- a. Adanya ketentuan pemerintah yang merugikan bisnis nasabah.
- b. Adanya risiko bisnis yang sulit dielakan.
- c. Adanya musibah yang harus diterima.

Menurut Mahmoeidin (1995) diantara 100 penyebab kredit macet antara lain adalah:

- a. Bank melakukan analisa kredit yang tidak lengkap.
- b. Bank memiliki kemampuan teknis yang kurang.
- c. Bank terlalu mengejar target.
- d. Bank lemah dalam melakukan penolakan.
- e. Bank lemah dalam melakukan pengawasan.
- f. Bank terlalu melihat riwayat nasabah.
- g. Bank terlalu melihat atau mementingkan agunan
- h. Bank kurang lengkap dalam memperoleh informasi
- i. Petugas sendiri minta hadiah dari nasabah
- j. Bank terlambat dalam merealisasikan kredit
- k. Bank terlalu besar memberikan kredit.
- l. Bank terlalu sedikit dalam memberikan kredit.



- m. Nasabah menyimpangkan kredit modal kerja ke investasi.
- n. Nasabah menyimpangkan kredit produksi ke konsumsi.
- o. Nasabah memalsukan catatan dan pembukuan.
- p. Nasabah melarikan diri.
- q. Nasabah memperoleh katabelece.
- r. Nasabah suka berjudi.
- s. Nasabah memiliki pola hidup mewah.
- t. Perusahaan dalam sengketa atau perselisihan antara pengurus.
- u. Nasabah kacau dalam mengatur keuangan (pribadi dan perusahaan).
- v. Nasabah terlibat tindak pidana.
- w. Nasabah mengalami musibah bencana alam, kecelakaan, politik, kematian, perceraian, pacelik/gagal usaha.
- x. Perusahaan nasabah sulit berkembang.
- y. Perusahaan mengalami perubahan pemilik/manajer/staf.
- z. Perusahaan memiliki tenaga kerja kurang terampil.
- aa. Perusahaan kurang intensitas dalam melakukan promosi.
- bb. Perusahaan kalah dalam menghadapi pesaingnya.
- cc. Perusahaan tidak memiliki manajemen informasi sistem.
- dd. Perusahaan tidak memberikan *job description* yang tegas pada pekerjanya.
- ee. Pekerja melakukan pemogokan.
- ff. Devaluasi atau perubahan kurs.
- gg. Nasabah dan bankir melakukan kolusi.
- hh. Perubahan peraturan dan kebijaksanaan pemerintah.

- ii. Adanya laju inflasi yang terlalu tinggi.
- jj. Kondisi ekonomi dunia mengalami resesi.
- kk. Pemerintah menaikkan harga BBM dan energi lainnya.
- ll. Nasabah hasil rebutan dari bank lain.

## 2.H. Penelitian Terdahulu.

Iswardono dan Sandro (1993) dalam artikel penelitiannya, menyatakan:

“Untuk melihat seberapa besar pengaruh tingkat bunga rata-rata pinjaman, angka kolektibilitas kredit dan *cash flow* debitur terhadap jumlah kredit macet dapat dibuat model atau suatu persamaan regresi linier”, yaitu:

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e$$

Y = kredit macet

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien  $X_1, X_2, X_3$

$X_1$  = Tingkat bunga rata-rata pinjaman

$X_2$  = angka kolektibilitas

$X_3$  = cash flow debitur

Dari hasil penelitiannya mereka berkesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat suku bunga rata-rata pinjaman berpengaruh positif terhadap jumlah kredit macet. Hal ini cukup beralasan karena suku bunga merupakan harga dari kredit yang harus dibayar oleh nasabah/debitur. Kalau harga yang ditawarkan oleh pihak bank tinggi dan nasabah mau meminta kredit tersebut tentunya sudah

dihitung dengan cermat tentang hasil yang diharapkan dari penggunaan kredit tersebut dan resiko kegagalan penggunaan kredit tersebut yang akan berakibat pada kemacetan kredit yang harus dibayarnya (cicilan hutang + bunga). Jadi dalam hal ini semakin besar suku bunga pinjaman semakin besar pula kemungkinan kreditnya macet.

- b. *Cash flow* nasabah debitur berpengaruh negatif terhadap kemacetan kredit yang diambil. Hal ini cukup logis karena semakin besar *cash flow* bagi nasabah akan menunjukkan semakin besar kemampuan debitur dalam pengembalian fasilitas kredit yang telah diambilnya. Dengan meningkatnya *cash flow* berarti nasabah tersebut mampu menghasilkan sesuatu jumlah tertentu dari kredit yang diterimanya. Dalam hal ini kemampuan (*capability*) nasabah dalam mendayagunakan kredit tersebut, sebaliknya jika semakin kecil *cash flow* semakin kecil pula kemampuan debitur untuk mengembalikan kredit dan berarti semakin besar kemungkinan kreditnya macet.
- c. Angka kolektibilitas berpengaruh negatif juga terhadap kredit macet. Hal ini cukup beralasan karena angka ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang diberikan kepada nasabah. Ini berarti bahwa manajemen perkreditan bank tersebut cukup baik karena mampu mengumpulkan pendapatan bunga yang dikumpulkan dari nasabah dari kredit yang disalurkan. Angka ini mencerminkan kemampuan bank dalam memasarkan kreditnya kepada nasabah yang akhirnya akan membawa hasil bagi bank. Dan

tentunya bagi nasabah yang baik akan lebih dipercaya lagi untuk mendapatkan kredit, sehingga pasar kredit nampak "*clear*".

- d. Pasar kredit, tentunya agak lebih rumit dan kompleks jika dibandingkan dengan pasar komoditi yang lain karena didalam pasar kredit ini yang diperjual belikan adalah kepercayaan (*credere*) baik kepercayaan nasabah terhadap bank atau sebaliknya kepercayaan bank terhadap nasabah, sehingga perlu adanya "*market clear*" dalam pasar ini dalam artian informasi yang ada di bank diketahui secara transparan oleh nasabah. Dilain pihak tentunya bank tahu tentang nasabah berdasarkan analisis kredit yang menyangkut 5C atau bahkan 6C.
- e. Kemacetan kredit yang dipasarkan disebabkan oleh 2 (dua) pihak baik nasabah maupun bank itu sendiri, artinya kredit macet merupakan resiko yang harus ditanggung oleh pihak bank dan kemacetan ini juga tidak terlepas dari kemampuan nasabah dalam menggunakan kredit tersebut sehingga diperlukan adanya "*symbiose mutualism*" antara nasabah dan pihak bank.
- f. Untuk menghindari atau meminimumkan kemacetan kredit yang dipasarkan oleh bank disarankan untuk menghindari faktor-faktor intern maupun ekstern yang menyebabkan kemacetan kredit tersebut. Bagaimana caranya? Tergantung pada situasi dan kondisi bank masing-masing.

Dalam penelitian ini akan di modifikasi dari yang lama (penelitian terdahulu) yang menggunakan 3 variabel penjelas dan yang baru dua variabel penjelas, formulasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Perbedaan model yang lama dengan yang baru secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Damodar Gujarati (1993) mengatakan, yang baru tidak menggunakan ln (logaritma natural), tetapi menggunakan model regresi majemuk yang paling sederhana yaitu regresi tiga variabel dengan satu variabel tak bebas dan dua variabel yang menjelaskan.

Variabel tak bebas (yang dijelaskan) adalah kredit macet Koperasi Kredit = Y, sedang dua variabel lainnya yang merupakan variabel yang menjelaskan adalah variabel "Tingkat bunga rata-rata pinjaman riil" =  $X_1$  dan variabel "Kolektibilitas kredit" =  $X_2$ . model regresi linier (majemuk) yang dipakai sekarang disamping lebih sederhana, data fluktuasi yang serba terus atau berkesinambungan, terutama kredit macet koperasi kredit. Demikian juga regresi linier (majemuk) mudah dilaksanakan, apalagi dengan menggunakan komputer.

2. Penelitian sebelumnya  $X_1$  merupakan variabel tingkat bunga rata-rata pinjaman nominal, sedangkan penelitian yang baru  $X_1$  merupakan variabel tingkat bunga rata-rata pinjaman riil. Tingkat bunga rata-rata pinjaman riil mengandung maksud agar lebih realistis karena sudah menghilangkan unsur inflasi. Dalam rumus hitungan dapat dinyatakan:  
Suku bunga nominal = suku bunga riil + inflasi.

3. Peneliti sebelumnya menggunakan  $X_3$  yaitu variabel cash flow debitor, sedangkan pada penelitian yang baru tidak menggunakan  $X_3$  disebabkan:

- a. Cash flow debitor merupakan angsuran debitor yang berupa angsuran pokok ditambah bunga, pada hal dalam variabel kolektibilitas kredit yang merupakan perbandingan antara pendapatan bunga kredit dengan jumlah kredit yang diberikan telah terwakili dalam  $X_2$ .
- b. Untuk mengadakan  $X_3$  selain variabel cash flow debitor diatas, peneliti kesulitan dalam memperoleh data karena debiturnya sebagian besar debitor kecil, demikian juga krediturnya juga kecil.

#### 2.I. Kerangka Pemikiran Teoritis.

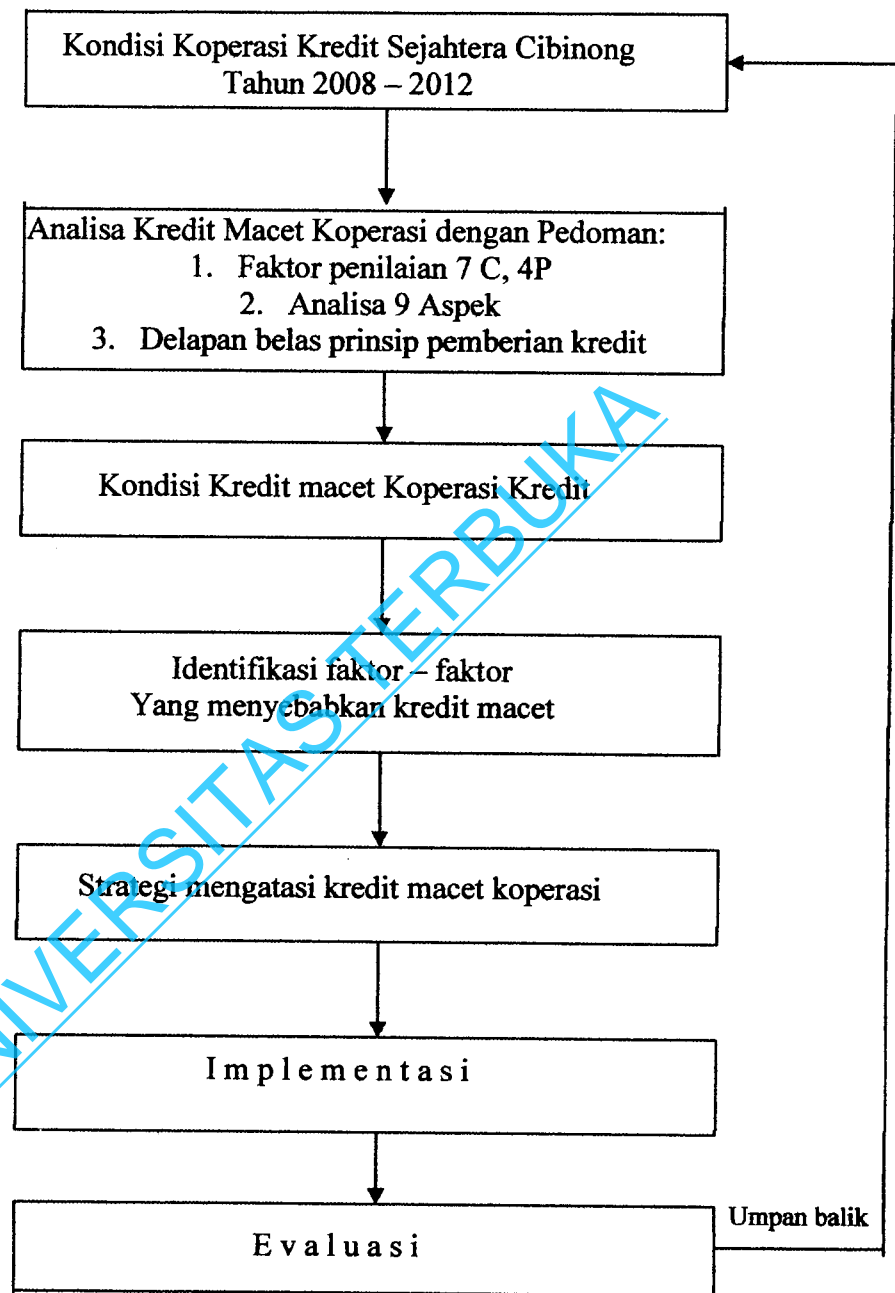
Dengan memperhatikan konsep-konsep penyusunan dan pengembangan strategi seperti dijelaskan pada kajian teori, maka dalam rangka mengatasi kredit macet di Koperasi Kredit Sejahtera, digunakan kerangka pemikiran teoritis dari teori Mahmoodin (1995) sebagai berikut:

1. Memperhatikan dan memahami kejadian yang menimpa koperasi mengenai kredit macet.
2. Mengadakan analisis kejadian tersebut dengan menggunakan pedoman yang relevan untuk kredit macet dengan pedoman teori.

- a. faktor penilaian kredit 7 C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral, Coverage, Constraint*), 4 P (*Person, Purpose, Prospect, Payment*).
  - b. Analisis aspek kredit 9 aspek (Yuridis, Manajemen, Pemasaran, Sosial Ekonomi, Tenaga kerja, Teknis, Keuangan, Komersial, Agunan).
  - c. Delapan belas prinsip pemberian kredit.
3. Mengetahui kondisi kredit macet Koperasi Kredit Sejahtera sema 5 tahun yaitu 2008 s.d 2012.
  4. Mengadakan identifikasi variabel (faktor) yang menyebabkan kredit macet.
  5. Membuat strategi untuk mengatasi/menyelesaikan atau mengurangi kredit macet.
  6. Mengadakan implementasi sebaik mungkin, sehingga kondisi koperasi menjadi benar-benar baik.
  7. Mengadakan evaluasi atas implementasi yang telah dilakukan.
  8. Yang akhirnya diadakan umpan balik, yang tujuannya bila telah ada perubahan yang mengarah baik maka dijaga kelangsungannya, sebaiknya kalau belum ada perubahan yang membaik maka strateginya perlu ditinjau kembali dan seterusnya.

Dari uraian diatas dapat diformulasikan secara diagramatis pada gambar 2.1 berikut ini.

**Gambar 2.1**  
**Pola mengatasi kredit macet Koperasi Kredit Sejahtera**





Pihak koperasi atau lembaga keuangan lainnya harus berhati-hati, teliti dan cermat apabila akan meminjamkan kredit sebaiknya dinilai dulu calon debiturnya. Meskipun sifat kehati-hatian dan ketelitian tidak menghilangkan seratus persen ketidakpastian, namun dengan kecermatan setidaknya dapat membantu memperkecil resiko.

Memperkecil resiko dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kredit. Analisis kredit disebut juga dengan penilaian kredit yang berarti suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak kreditur bahwa pinjaman yang akan diambil adalah layak.

Analisis kredit bertujuan untuk mencegah terjadinya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya yang mencakup angsuran pokok dan bunga pinjaman yang sudah disepakati sebelumnya. Menurut Dendawijaya, secara umum analisa kredit dilakukan dengan 2 metode penilaian, yaitu metode penilaian 6C dan metode penilaian 6A. analisa kredit dengan metode penilaian 6C yaitu:

1. *Character*

Dalam melakukan analisis mengenai watak atau karakter berkaitan dengan integritas dari calon debitur. Integritas ini sangat menentukan kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya.

2. *Capital*

Penilaian terhadap permodalan sangat erat hubungannya dengan nilai modal yang dimiliki calon nasabah guna membiayai usaha yang akan

dijalankannya. Besarnya kemampuan modal calon nasabah dapat diketahui dari laporan keuangan usahanya.

### 3 *Capacity*

Penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredit, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan.

### 4. *Conditions of economy*

Mempertimbangkan situasi ekonomi yang sedang terjadi dalam suatu wilayah atau negara karena pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan dan pengembalian kredit dari debitur.

### 5. *Collateral*

*Collateral* atau agunan kredit merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan. Agunan pada umumnya adalah barang-barang yang diserahkan peminjam kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau pinjaman yang diterimanya.

### 6. *Constraints*.

*Constraints* merupakan faktor hambatan atau rintangan berupa faktor-faktor sosial psikologis yang ada pada suatu daerah atau wilayah tertentu yang menyebabkan suatu usaha tidak dapat dilaksanakan.

Analisa kredit berdasarkan prinsip 6A yaitu:

1. Analisa aspek yuridis

Analisis pada aspek ini pada dasarnya bertujuan untuk meneliti ketentuan legalitas dari perusahaan atau badan hukum yang akan memperoleh bantuan kredit atau pembiayaan.

2. Analisa aspek pasar dan pemasaran

Pada aspek ini bertujuan untuk meneliti kemungkinan pangsa pasar yang dapat diraih bagi produk atau jasa yang diproduksi dari proyek yang dibiayai dengan kredit bank serta meneliti strategi pemasaran apa yang digunakan oleh investor atau pengelola proyek agar perusahaan atau proyek dapat memenangkan persaingan yang cukup kompetitif.

3. Analisa aspek teknis

Analisis ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan pengelola proyek dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembangunan proyek serta kesiapan teknis perusahaan dalam melakukan operasinya kelak sebagai suatu *business entity*.

4. Aspek manajemen

Mengukur kemampuan dan kecakapan dalam mengelola usaha atau manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

5. Aspek keuangan

Bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya.

6. Aspek sosial ekonomi

Merupakan suatu kajian terhadap nilai tambah yang dimiliki perusahaan dari sudut pandang sosial dan makro ekonomi terutama manfaat sosial

ekonomi yang diterima oleh pemerintah maupun masyarakat seperti perluasan lapangan kerja dan pendapatan pajak pemerintah.

Selain prinsip 6C dan 6A untuk menganalisis kredit perlu dilakukan analisis terhadap faktor demografi dan latar belakang individu yang mempengaruhi minat kewirausahaan. Variabel-variabel faktor demografi dan latar belakang individu menurut Indarti dan Kristiansen adalah:

#### 1. Usia

Usia menurut Adioetomo termasuk ke dalam karakteristik demografi.

Struktur umur penduduk dibedakan menjadi 3 kelompok besar yaitu:

- a. Penduduk usia muda, yaitu penduduk yang usianya di bawah 15 tahun.
- b. Penduduk usia produktif, yaitu penduduk berumur 15 – 59 tahun.
- c. Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk yang berumur 60 tahun keatas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan karier sebagai wirausaha adalah usia. Menurut Indarti dan Kristiansen, sebab seorang wirausaha membutuhkan fisik, mental yang kuat dan dukungan finansial untuk memulai usaha baru. Sehingga secara tidak langsung usia mempengaruhi pemilihan karier sebagai seorang wirausaha. Sebagai contoh, pada saat usia muda seseorang akan lebih bersemangat dan berani mengambil resiko dalam menjalankan tugas-tugasnya karena ia mempunyai fisik yang kuat, energi yang banyak dan rasa ingin tahu yang besar. Dan semakin tua seseorang, tingkat energi dan fisiknya akan semakin menurun, sehingga pekerjaan yang dilakukannya cenderung sedikit dan tidak mengeluarkan energi yang banyak.

## 2. Pendidikan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kualitas SDM orang tersebut juga akan semakin tinggi. Pendidikan dapat ditempuh secara formal maupun tidak formal. Pendidikan formal dapat ditempuh dengan jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, Akademi/Universitas. Indarti dan Kristiansen menyatakan keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

Menurut Pandia(2012), “kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”.

Berdasarkan tujuan penggunaan dana oleh debitur menurut Susilo (2000), dapat dibedakan menjadi:

### 1. Kredit Modal Kerja (KMK)

KMK adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah.

### 2. Kredit Investasi

Kredit Investasi adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah.

### 3. Kredit Konsumsi

Kredit Konsumsi adalah kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi, dan bukan sebagai barang modal dsln kegiatan usaha nasabah.

Jangka waktu kredit menurut Susilo adalah:

1. Kredit jangka pendek.

ialah kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja.

2. Kredit jangka menengah.

ialah kredit yang berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun.

3. Kredit jangka panjang.

ialah kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun yang biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit menurut Kasmir (2008) adalah:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (kreditur) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali pada waktu tertentu di masa datang.

2, Kesepakatan.

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu.

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Risiko.

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5. Balas jasa.

Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi yang merupakan keuntungan urama bank.

Pengawasan kredit menurut Fahmi dan Lavianti ada dua bentuk pengawasan yang dapat dilakukan oleh pihak lembaga pembiayaan yaitu:

1. Pengawasan dengan model *preventif control*

Pengawasan dengan model ini dilakukan oleh pihak perbankan sebelum kredit tersebut dicairkan atau diberikan kepada calon debitur. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan yang lebih fatal di kemudian hari. Kondisi ini mencerminkan kelengkapan berkas yang diajukan hingga tahap survey lapangan seperti jaminan dan bentuk usaha yang dilakukan calon debitur.

2. Pengawasan dengan model *represif control*.

Pengawasan dalam model ini dilakukan pada saat kredit tersebut telah diberikan kepada debitur. Pengawasan ini diberikan dengan tujuan agar kreditur membangun kedisiplinan yang kuat untuk melunasi setiap pinjamannya secara tepat waktu.

Pengawasan kredit dilakukan oleh kreditur sebagai salah satu upaya menghindari kredit bermasalah di kemudian hari. Pengawasan ini meliputi beberapa aspek, yang meliputi keberadaan administrasi kredit yang memadai, kewajiban debitur menyampaikan laporan-laporan usaha yang dibutuhkan, kewajiban bagi pihak kreditur untuk melakukan kunjungan sewaktu-waktu ke perusahaan yang dibiayai oleh kredit, adanya konsultasi yang terstruktur antara pihak bank dengan debitur, dan aspek adanya suatu peringatan.

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode menurut Kasmir, yaitu:

1. *Rescheduling*, dengan cara,

- a. Memperpanjang jangka waktu kredit.

Debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

- b. Memperpanjang jangka waktu angsuran.

Dalam hal ini jangka waktu angsuran kredit diperpanjang pembayarannya. Jumlah angsuran menjadi mengecil seiring dengan penambahan waktu angsuran.

2. *Reconditioning*.

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Bunga dapat ditunda pembayarannya, sedang pokok pinjamannya harus dibayar seperti bisa.
- c. Penurunan suku bunga.



Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

d. Pembebasan bunga.

Diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3. *Restructuring*.

Yaitu dengan cara:

- a. Menambah jumlah kredit.
  - b. Menambah equity dengan menyeteror uang tunai atau tambahan dari pemilik.
4. Kombinasi.

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode diatas.

5. Penyitaan jaminan.

Ini merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiked baik atau sudah tidak mampu membayar semua hutangnya.

Lembaga keuangan adalah sebagai penyedia jasa keuangan dan regulasinya diatur oleh pemerintah. Menurut Siamat pengertian lembaga keuangan adala badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non financial assets*). Menurut Subagyo lembaga keuangan sangat diperlukan dalam perekonomian modern sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana.

Menurut Subagyo fungsi lembaga keuangan adalah untuk memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian. Lembaga keuangan ini juga berfungsi sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana. Selain fungsi tersebut, lembaga keuangan juga mempunyai fungsi lain, yaitu:

1. Melancarkan pertukaran produk (barang dan jasa) dengan menggunakan uang dan instrument kredit.
2. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kemasyarakat dalam bentuk pinjaman. Atau dengan kata lain, lembaga keuangan menghimpun dari pihak yang kelebihan dan menyalurkannya ke pihak yang kekurangan dana.
3. Memberikan pengetahuan dan informasi, yaitu:
  - a. Lembaga keuangan melaksanakan tugas sebagai pihak yang ahli dalam analisis ekonomi dan kredit untuk kepentingan sendiri dan kepentingan pihak lain (nasabah).
  - b. Lembaga keuangan berkewajiban menyebarkan informasi dan kegiatan yang berguna dan menguntungkan bagi nasabahnya.
4. Memberikan jaminan.

Lembaga keuangan mampu memberikan jaminan hukum dan moral mengenai keamanan masyarakat yang dipercayakan kepada lembaga keuangan tersebut.
5. Menciptakan dan memberikan likuiditas.

Lembaga keuangan mampu memberikan keyakinan kepada nasabahnya bahwa dana yang disimpan akan dikembalikan pada waktu dibutuhkan atau pada waktu jatuh tempo.

Menurut Subagyo peranan lembaga keuangan adalah:

1. Berkaitan dengan peranan lembaga keuangan dalam mekanisme pembayaran antara pelaku ekonomi sebagai akibat transaksi yang dilakukan (*transmission role*). Misalnya:
  - a. Lembaga Keuangan (dalam hal ini Bank sentral) mencetak uang rupiah sebagai alat pembayaran yang sah dimaksudkan untuk memudahkan transaksi diantara masyarakat dan dalam perekonomian Indonesia.
  - b. Lembaga Keuangan (dalam hal ini Bank umum) menerbitkan cek yang dimaksudkan untuk memudahkan transaksi yang dilakukan nasabahnya.
2. Berkaitan dengan pemberian fasilitas mengenai aliran dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana (*intermediation role*), misalnya:
  - a. Lembaga Keuangan dapat sebagai broker, pialang, atau dealer dalam berbagai aktiva yang berperan untuk meningkatkan efisiensi diantara kedua pihak.
  - b. Lembaga Keuangan membantu menyalurkan dana dari pemilik dana ke peminjam yang tak terbatas dan tak dikenal oleh pemilik dana dengan biaya transaksi dan biaya informasi yang relatif lebih rendah dibandingkan apabila peminjam harus mencari dan melakukan transaksi langsung.
  - c. Lembaga Keuangan dalam mengurangi kemungkinan risiko yang ditanggung pemilik dana atau penabung.

**BAB III**  
**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KOPERASI KREDIT SEJAHTERA**  
**CIBINONG.**

**3.A. Sejarah terbentuknya Koperasi Kredi Sejahtera.**

Koperasi Kredit Sejahtera didirikan di Cibinong, Bogor, pada tanggal 5 Oktober 1972. Awal mula pendiriannya di prakarsai oleh 5 orang tokoh masyarakat Cibinong yang peka dan peduli pada keadaan sosial ekonomi masyarakat tingkat bawah pada saat itu. Dengan anggota awal 49 orang, modal awal Rp.40.000 dan diberi nama "Credit Union (CU) Sejahtera". Pemrakarsa Koperasi Kredit Sejahtera yaitu:

1. Y. Hardja Purwadi, profesi sebagai pengusaha.
2. Arman Pribadi Be Hk, profesi sebagai pengusaha.
3. Adib Sriyono, profesi sebagai anggota TNI AD.
4. Sutisna, profesi sebagai TNI AU.
5. C. Sutrisno, pensiunan KNIL.

Atas prakarsa beliau inilah pada tanggal 23 September 1975 Credit Union Sejahtera memperoleh Badan Hukum resmi dengan Nomor 6262/BH/DK/10/9-75 dari Departemen Koperasi dengan nama Koperasi Kredit Sejahtera.

Pada awalnya pelayanan kepada anggota meminjam ruangan seluas 3X3 m<sup>2</sup> di rumah salah satu Pengurus di Simpang Tiga Cibinong. Pelayanan anggota hanya terbatas pada hari Sabtu dan Minggu langsung ditangani oleh Pengurus.

Tahun 1979 – 1988 menyewa ruangan seluas 3 X 5 m<sup>2</sup>. Pelayanan ditangani oleh Bendahara dibantu seorang karyawan honorer.

Tahun 1989 memiliki tanah sendiri dan membangun kantor seluas 100 m<sup>2</sup>. Manajer dirangkap oleh Bendahara dibantu oleh 2 orang staf. Saat itu jumlah anggota 996 orang, Asset Rp.163 juta. Pendapatan pada tahun tersebut Rp.32.800.000.

Dari tahun 1998 sampai tahun 2010 secara bertahap membangun gedung 3 lantai diatas tanah 300 m<sup>2</sup>. Lantai 1 digunakan untuk pelayanan setoran anggota, mengangsur pinjaman maupun menabung dan pencairan pinjaman. Lantai 2 digunakan untuk pengajuan pinjaman, pengolahan data keuangan dan informasi dan ruang Dewan Pimpinan. Lantai 3 digunakan untuk ruang rapat dan pelatihan. Sejak berdiri Anggaran Dasar Koperasi Kredit Sejahtera diperbarui pada tanggal 6 Oktober 2008 dengan Akta Notaris No. 01 oleh Notaris Shinta Maharani SH dan yang terakhir dirubah dengan Akta Notaris No.44 oleh Notaris Eggie Oktia Sari SH pada tanggal 31 Maret 2012. Dengan dasar Anggaran Dasar yang paling baru maka dibuat Anggaran Rumah Tangga Koperasi Kredit Sejahtera yang telah disetujui oleh anggota dalam Rapat Anggota Tahunan. Anggaran Dasar diatas sudah disyahkan oleh Departemen Koperasi, susunan Pengurus dan Pengawas terakhir adalah:

1. PENGURUS.

Ketua Pengurus	: Drs. Eduard Koemoro M.Phil.
Wakil Ketua Pengurus	: M. Wiratmoko S.Pd. MM
Sekretaris	: Drs. Agus Asikin
Bendahara	: Drs. Yayat Sutaryat

Anggota Pengurus I : Gengsi Sutjahjo M.Fils.  
Anggota Pengurus II : R.Gatot Arianto SH  
Anggota Pengurus III : Elizabeth Yunita Susiani SE

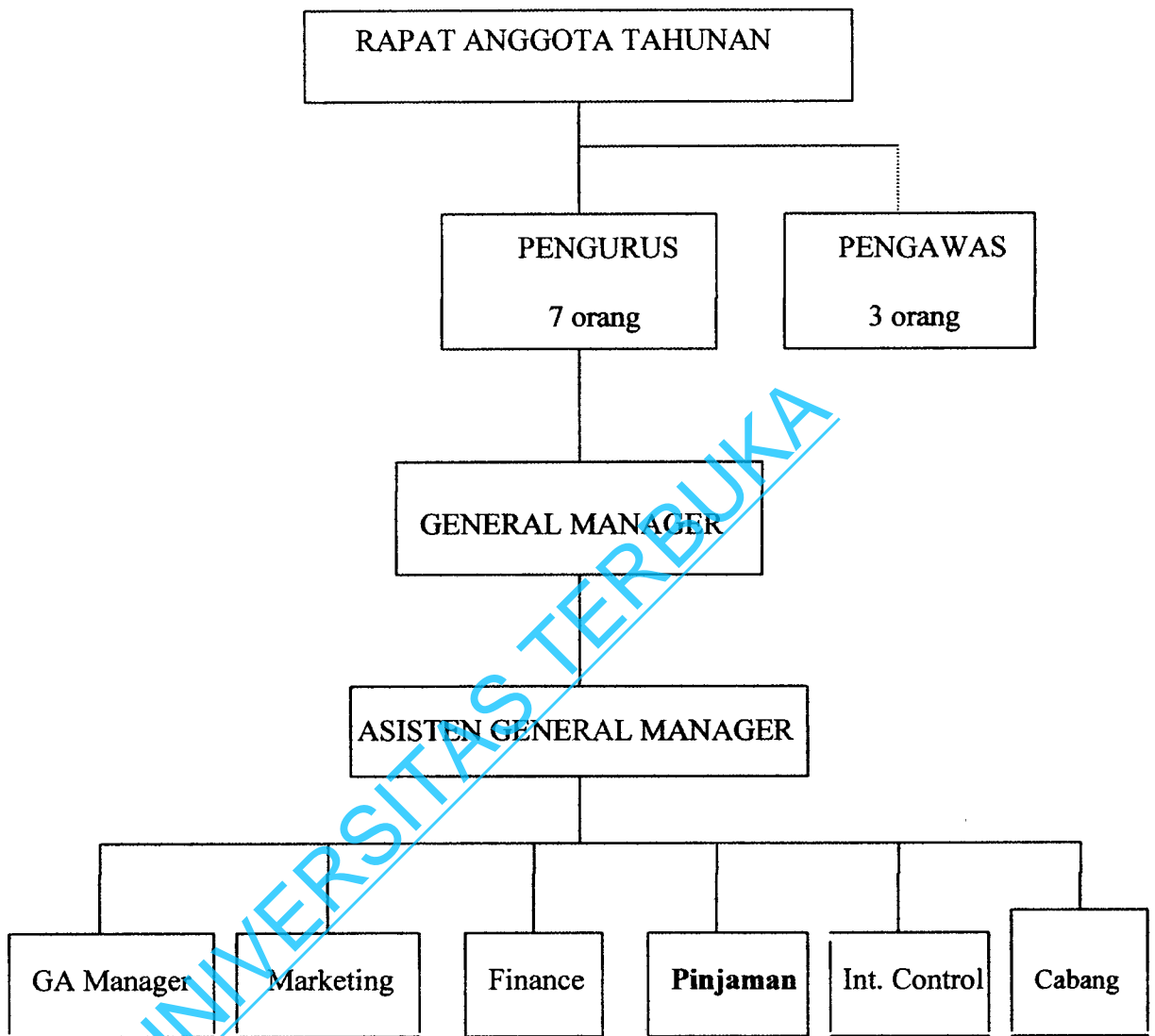
## 2. PENGAWAS

Ketua Pengawas : Endang Indah Ariyani  
Sekretaris Pengawas : Rini Lisiawati  
Anggota Pengawas : M.Tri Budoyo

Struktur organisasi Koperasi Kredit Sejahtera adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS TERBUKA

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Koperasi Kredit Sejahtera**



### 3.B. Tugas dan Wewenang.

Tugas dan wewenang dalam suatu organisasi mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan, maka perlu diketahui tugas dan wewenang dari setiap jabatan didalam Koperasi Kredit Sejahtera, yaitu:

## 1. Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. RAT diadakan satu kali dalam satu tahun, kewenangan dan tugas pokoknya adalah:

- a. Menetapkan Anggaran Rumah Tanga dan Anggaran Dasar (AD/ART) koperasi.
- b. Menetapkan Rencana dan Anggaran, Pendapatan dan Belanja (RAPB) koperasi setiap tahun.
- c. Mengangkat dan memberhentikan Pengurus dan Pengawas kopeasi.
- d. Mengesahkan Laporan Keuangan koperasi setiap tahun.
- e. Meminta pertanggung jawaban Pengurus dan Pengawas.

## 2. Pengurus.

Tugas dan tanggung jawab Pengurus adalah:

- a. Menyelenggarakan dan mengendalikan usaha koperasi.
- b. Melakukan seluruh perbuatan hukum atas nama Koperasi Kredit Sejahtera.
- c. Mewakili Koperasi Kredit Sejahtera di dalam dan di luar pengadilan.
- d. Membuat rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- e. Menyelenggarakan Rapat Anggota serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepengurusannya.
- f. Memutuskan penerimaan anggota baru, penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota.



- g. Membantu pelaksanaan tugas pengawasan dengan memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan.
- h. Memberikan penjelasan dan keterangan kepada anggota mengenai jalannya organisasi dan usaha koperasi.
- i. Memelihara kerukunan diantara anggota dan mencegah segala hal yang menyebabkan perselisihan.
- j. Menanggung kerugian koperasi sebagai akibat karena kelalaiannya, dengan ketentuan:
  - 1) Jika kerugian yang timbul sebagai akibat kelalaian seorang atau beberapa anggota Pengurus, maka kerugian ditanggung oleh anggota Pengurus yang bersangkutan.
  - 2) Jika kerugian yang timbul sebagai akibat kebijaksanaan yang telah diputuskan dalam rapat anggota, maka semua anggota tanpa kecuali menanggung kerugian yang diderita koperasi.
- k. Menyusun ketentuan mengenai tugas, wewenang dan tanggungjawab anggota Pengurus serta ketentuan mengenai pelayanan terhadap anggota.
- l. Meminta jasa audit kepada Pusat Koperasi Kredit Bogor-Banten (Puskopdit Bogor-Banten), Induk Koperasi Kredit (Inkopdit) dan atau Akuntan Publik yang biayanya ditanggung oleh koperasi dan biaya audit tersebut dimasukkan dalam Anggaran Biaya Koperasi.
- m. Pengurus atau salah seorang yang ditunjuknya berdasarkan ketentuan yang berlaku dapat melakukan tindakan hukum yang bersifat pengurusan dan pemilikan dalam batas-batas tertentu

berdasarkan persetujuan tertulis dari Keputusan Rapat Pengurus dan pengawas koperasi dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meminjam atau meminjamkan uang atas nama koperasi dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga dan peraturan khusus Koperasi.
- 2) Membeli, menjual atau dengan cara lain memperoleh atau melepaskan hak atas barang bergerak milik koperasi dengan jumlah tertentu, yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga dan peraturan khusus Koperasi.

### 3. Pengawas.

Hak dan kewajiban Pengawas adalah:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- b. Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada koperasi.
- c. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
- d. Memberikan koreksi, saran, teguran dan peringatan kepada pengurus.
- e. Merahasiakan hasil pengawasannya kepada pihak ketiga.
- f. Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan kepada rapat anggota.

4. Tugas dan kewajiban General Manajer adalah:

- a. Melaksanakan kebijakan Pengurus dalam pengelolaan usaha koperasi.
- b. Mengendalikan dan mengkoordinir semua kegiatan usaha koperasi yang dilaksanakan oleh para pegawai.
- c. Melakukan pembagian tugas secara jelas dan tegas mengenai bidang dan pelaksanaannya.
- d. Mentaati segala ketentuan yang telah diatur dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Rapat Anggota, kontrak kerja dan ketentuan lainnya yang berlaku pada Koperasi yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- e. Menanggung kerugian usaha koperasi sebagai akibat dari kelalaian dan atau tindakan yang disengaja atas pelaksanaan tugas yang dilimpahkan.
- f. Bertindak untuk dan atas nama Pengurus dalam rangka menjalankan usaha.

5. Tugas dan kewajiban Asisten General Manajer.

- a. Melaksanakan tugas General Manajer pada saat General Manajer tidak ada ditempat.
- b. Membuat Laporan keuangan pada setiap akhir bulan.
- c. Mengelola IT.

6. Tugas dan kewajiban General Affair Manager.

- a. Bertindak sebagai bagian personalia.
- b. Menjaga kelancaran operasional kantor, dari persediaan alat tulis sampai peralatan kantor.
- c. Membawahi bagian sekuriti.
- d. Berhubungan dengan bagian pemerintahan seperti kelurahan, kecamatan, kantor pajak dan lain-lain.

7. Tugas dan kewajiban bagian Marketing.

- a. Rekrutmen anggota baru.
- b. Melayani keluhan anggota.
- c. Memberikan pelatihan pada anggota baru.
- d. Memberikan sosialisasi koperasi kepada kelompok-kelompok masyarakat calon anggota.
- e. Menyiapkan penerbitan buletin koperasi, membuat brosur-brosur koperasi untuk bahan promosi.

8. Tugas dan kewajiban bagian Finance.

- a. Mengelola keuangan koperasi, termasuk menyetorkan uang, menarik uang dari bank dan mendepositokan uang yang lebih dari rencana pemakaian.
- b. Meyakinkan uang secara fisik sama dengan catatan pembukuan setiap sore.
- c. Meyakinkan bahwa semua bukti penerimaan uang dan bukti pengeluaran uang telah tercatat dalam pembukuan.

- d. Melakukan cash opname setiap akhir bulan bersama dengan Pengawas.
- e. Menyerahkan semua bukti penerimaan uang dan pengeluaran uang kepada bagian Accounting untuk di cek ulang.

9. Tugas dan kewajiban bagian Pinjaman.

- a. Memeriksa kelengkapan semua berkas permohonan pinjaman anggota segera mungkin, dan mengadakan wawancara dengan calon peminjam.
- b. Usahakan tidak ada berkas permohonan pinjaman yang tidak diperiksa pada hari yang bersangkutan.
- c. Apabila permohonan pinjaman cukup banyak harus mengkomunikasikan dengan bagian finance mengenai ketersediaan uangnya kecuali kalau pencairan pinjamannya melalui transfer bank.
- d. Memeriksa jaminan apakah nilainya cukup untuk pinjaman yang diajukan oleh calon peminjam.
- e. Untuk pinjaman dibawah nilai tabungan harus segera dicairkan terlebih dulu.
- f. Memeriksa semua pinjaman tertunggak sedini mungkin sebelum tertunggak semakin lama.
- g. Menagih semua pinjaman tertunggak sesering mungkin atau mencari penyelesaian atau jalan keluar dengan para debitur menunggak tersebut

- h. Melayani semua anggota calon peminjam dengan ramah dan senyum.

10. Tugas dan kewajiban bagian Internal Control.

- a. Memeriksa semua penerimaan dan pengeluaran setiap hari apakah sudah sesuai dengan standard operating procedure yang ada dan kas yang sudah cocok dengan tercatat dalam pembukuan.
- b. Memeriksa semua Perjanjian Pinjaman apakah sudah dibuat sesuai dengan prosedur yang ada dan sudah ditandatangani oleh semua yang berkepentingan dan bertanggungjawab.

11. Tugas dan tanggung jawab Kepala Cabang.

- a. Melayani semua anggota yang datang ke Cabang, baik untuk menabung maupun meminjam.
- b. Menyetujui permohonan pinjaman sampai pada jumlah tertentu, apabila melebihi dari jumlah yang diijinkan Kepala Cabang hanya memberikan verifikasi dan dikirimkan ke kantor pusat untuk ditandatangani baru dicairkan.
- c. Menyetorkan ke bank semua uang yang tersisa setiap hari dan melaporkannya ke Kantor pusat.

Saat ini dengan anggota hampir 10.000 orang dan asset Rp.56 milyar mempunyai 28 orang Pengelola termasuk 1 orang Manager dan 1 orang Asisten Manager.

### 3.C. Produk yang ditawarkan.

Seperti pada bank atau lembaga keuangan lain Koperasi Kredit Sejahtera juga menawarkan produk-produk simpanan dan pinjaman, yaitu:

#### 1. Simpanan.

- a. Simpanan Pokok, yaitu simpanan yang “harus” dibayar oleh anggota pada saat menjadi anggota baru. Simpanan ini merupakan penyertaan saham dan mendapat imbalan ~~dividen~~ setiap akhir tahun.
- b. Simpanan Wajib, yaitu simpanan yang “wajib:dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap dan merupakan penyertaan saham yang mendapat imbalan ~~dividen~~ setiap akhir tahun.
- c. Simpanan Sukarela, yaitu tabungan sukarela yang mendapatkan imbalan bunga setiap bulan dengan tingkat bunga 7 % p.a..
- d. Sihutang – Simpanan Khusus Berjangka, yaitu tabungan berjangka waktu sejenis Deposito yang mendapat bunga bulanan dan dibayar pada saat jatuh tempo dengan tingkat bunga 8 % p.a..
- e. Simapan – Simpanan Masa Depan, yaitu simpanan yang diangsur setiap bulan yang pada akhir jatuh tempo akan dibayar lebih besar dari jumlah yang diangsur, tingkat bunga 8 % p.a.
- f. Sitaman – Simpanan Tabungan mandiri, yaitu simpanan yang dapat ditarik kapan saja walaupun setiap hari, simpanan ini mendapat imbalan bunga sebesar 4 % p.a..

## 2. Pinjaman.

Pinjaman hanya diberikan kepada anggota koperasi, jadi bukan seperti koperasi simpan pinjam biasa yang memberikan kredit kepada siapa saja walaupun bukan anggota koperasi. Jenis pinjaman yang tersedia adalah sebagai berikut:

- a. Pinjaman Biasa, yaitu pinjaman untuk modal kerja bagi para anggotanya bunga pinjaman 3.0 % per bulan..
- b. Pinjaman Khusus, yaitu pinjaman modal kerja diatas pinjaman biasa, bunga pinjaman 3.5 % per bulan.
- c. Pinjaman Swadaya, adalah pinjaman yang jumlahnya dibawah jumlah simpanan, bunga pinjaman 2 % per bulan..
- d. Pinjaman Perumahan, yaitu pinjaman untuk membeli rumah, bunga pinjaman 3.0 % per bulan..
- e. Pinjaman Motor, adalah pinjaman untuk membeli motor, bunga pinjaman 2.5 % per bulan.
- f. Pinjaman Multi Guna, yaitu pinjaman lainnya selain pinjaman diatas misalnya pinjaman untuk membiayai studi anak, bunga pinjaman 2.5 % per bulan.

### 3.D. Penyajian Data Keuangan

#### 1. Jumlah Simpanan tahun 2012

- |                      |                   |
|----------------------|-------------------|
| a. Simpanan Sukarela | Rp.29.208.843.652 |
| b. Siskhujang        | Rp. 2.568.600.000 |



c. Simapan	Rp. 4.202.328.100
d. Sitaman	Rp. 2.078.011.456
e. Simpanan Pokok	Rp. 948.411.000
f. Simpanan Wajib	Rp. 5.723.164.700
Jumlah	Rp.44.729.358.908

## 2. Jumlah Pinjaman tahun 2012

a. Pinjaman Biasa	Rp.17.294.436.000
b. Pinjaman Khusus	Rp. 5.146.570.576
c. Pinjaman Swadaya	Rp. 6.183.183.434
d. Pinjaman Perumahan	Rp. 1.477.478.306
e. Pinjaman Motor	Rp. 920.553.194
f. Pinjaman Multiguna	Rp. 2.701.190.160
Jumlah	Rp.33.723.411.670

## 3. Laporan Keuangan

Untuk mengetahui keadaan keuangan Koperasi Kredit Sejahtera Cibinong, berikut ini disampaikan gambaran keuangan yang tercantum pada Neraca Tahun 2008 – 2012 dan Laporan Laba/Rugi Tahun 2008 – 2012, data lengkap terlampir.

### 1. Neraca Tahun 2008 – 2012.

Asset Koperasi Kredit Sejahtera dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan perkembangan yang meningkat terus, yaitu sebagai berikut:

	(000)	Kenaikan %
Tahun 2008	Rp.16.838.220.168	0
Tahun 2009	Rp. 25.537.251.096	51,7
Tahun 2010	Rp. 33.570.918.668	31,5
Tahun 2011	Rp. 43.557.220.599	29,7
Tahun 2012	Rp. 56.407.403.846	29,5

2. Laporan Laba – Rugi Tahun 2008 – 2008

Labanya (SHU) Koperasi Kredit Sejahtera tahun 2008 – 2012 juga mengalami peningkatan terus, yaitu:

	(000)	Kenaikan %
Tahun 2008	Rp.216.763.171	0,0
Tahun 2009	Rp. 229.674.421	6,0
Tahun 2010	Rp. 264.341.878	15,1
Tahun 2011	Rp. 346.430.166	31,1
Tahun 2012	Rp. 384.149.161	10,9

**BAB IV****ANALISIS KREDIT MACET PADA KOPERASI KREDIT SEJAHTERA****4.A. Piutang dan Piutang Macet**

Dari tabel IV.1 jumlah piutang macet setiap tahun semakin meningkat dan perlu perhatian yang lebih intensif untuk dapat menurunkannya.

**TABEL 4.1**  
**KOPERASI KREDIT SEJAHTERA**  
**DAFTAR PIUTANG MACET TAHUN 2008 – 2012 (Rp.000)**

Bulan	Saldo Piutang	Piutang Macet	%
Maret 2008	11.581.686	808.138	6,98 %
Juni	13.144.833	856.246	6,51 %
Sept.	15.035.031	740.180	4,92 %
Des.	15.515.636	683.127	4,40 %
Maret 2009	16.214.457	1.681.561	10,37 %
Juni	17.503.526	1.522.624	8,70 %
Sept.	18.003.501	1.227.608	6,82 %
Des.	18.471.371	1.085.925	5,88 %
Maret 2010	20.435.945	1.788.789	8,75 %
Juni	23.317.174	2.135.801	9,16 %
Sept.	25.650.718	2.003.649	7,81 %
Des	25.363.418	1.775.210	7,00 %
Maret 2011	25.586.839	2.728.862	10,67 %
Juni	28.741.070	2.807.671	9,77 %
Sept.	29.424.704	2.494.891	8,48 %
Des	30.986.457	2.500.197	8,07 %
Maret 2012	31.967.886	3.627.074	11,35 %
Juni	34.670.610	4.053.682	11,69 %
Sept.	35.320.711	4.504.070	12,75 %
Des	33.723.412	4.580.625	13,58 %

Semakin meningkatnya jumlah piutang beredar menunjukkan bahwa Koperasi Kredit Sejahtera semakin berkembang dan semakin meningkatnya simpanan anggota menunjukkan bahwa kepercayaan anggota terhadap koperasi semakin tinggi. Disamping perkembangan tersebut, jumlah piutang macet juga secara rupiah semakin besar, padahal piutang macet ini mengurangi pendapatan koperasi apalagi kalau sampai tidak tertagih. Sebagai contoh pada bulan Desember tahun 2008 kredit macet hanya Rp.653.127.000 dan pada tahun 2012 jumlahnya menjadi Rp.4.580.625.000. Besarnya kredit macet koperasi jelas tidak menguntungkan koperasi, karena angsuran yang mestinya diterima tidak dapat dipinjamkan kepada debitur baru, sehingga tidak menghasilkan. Apalagi kalau kredit macet tersebut sudah sama sekali tidak dapat dibayar dan jumlah agunan tidak memadai maka akan merugikan koperasi. Anggota yang mempunyai kredit macet kepada koperasi juga mempunyai reputasi kurang baik terhadap koperasi.

#### 4.B. Tingkat Bunga Pinjaman dan Kolektibilitas Kredit.

Perhitungan nilai  $Y$  (Piutang Macet),  $X_1$  (Tingkat bunga pinjaman),  $X_2$  (Kolektibilitas Piutang) dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### 4.B.1. Tingkat bunga pinjaman riil

Tingkat bunga pinjaman riil ini diperoleh dari perhitungan bunga nominal dikurangi tingkat inflasi. Baik untuk Pinjaman Biasa, Pinjaman Khusus, Pinjaman Swadaya, Pinjaman Perumahan, Pinjaman Motor maupun Pinjaman Multiguna.

Tingkat bunga pinjaman riil yang tinggi akan menguntungkan pihak koperasi kredit apabila angsuran pembayaran atau pelunasan lancar dari debitur yang usahanya baik dan berkembang. Tingkat bunga pinjaman riil pada Koperasi Kredit Sejahtera adalah:

Tahun 2008 adalah 16,44 %, tahun 2009 sebesar 24,72 %, tahun 2010 sebesar 20,74 %, tahun 2011 sebesar 23,71 % dan tahun 2012 sebesar 23,20 %. Tingkat bunga pinjaman riil tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 24,72 % setahun, sedangkan tingkat bunga pinjaman riil terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 16,44 % setahun. Adapun tingkat bunga pinjaman riil rata-rata selama 5 tahun adalah sebesar 21,76 %. Tingkat bunga pinjaman riil yang tinggi jelas menguntungkan koperasi kalau angsuran dari debitur lancar dan tingkat bunga pinjaman riil yang rendah kurang menguntungkan bagi koperasi.

TABEL 4.2  
KOPERASI KREDIT SEJAHTERA  
TINGKAT BUNGA PINJAMAN RIIL

Tahun	Bunga Pinjaman	Inflasi	Tingkat Bunga Pinj.Riil
Maret 2008	27,5	8.17	19.33 %
Juni	27,5	11.03	16.47 %
Sept.	27,5	12.14	15.36 %
Des.	27,5	11,06	16,44 %
Maret 2009	27,5	7.92	19.58 %
Juni	27,5	3.65	23.85 %
Sept.	27,5	2.80	24.70 %
Des.	27,5	2,78	24,72 %
Maret 2010	27,5	3.40	24.10 %
Juni	27,5	5.02	22.48 %
Sept.	27,5	5.72	21.78 %
Des.	27,5	6,76	20,74 %
Maret 2011	27,5	6.46	21.04 %
Juni	27,5	5.41	22.09 %
Sept.	27,5	4.61	22.89 %
Des.	27,5	3,79	23,71 %
Maret 2012	27,5	3.97	23.53 %
Juni	27,5	4.53	22.97 %
Sept.	27,5	4.31	23.19 %
Des.	27,5	4,30	23,20 %

#### 4.B.2. Kolektibilitas Kredit.

Perhitungan kolektibilitas kredit dapat diperoleh dari hasil perbandingan antara pendapatan bunga dengan jumlah kredit yang beredar. Adapun untuk tahun 2008 – tahun 2012 hasilnya sebagai berikut, bulan Desember tahun 2008 sebesar 15.97 %, tahun 2009 sebesar 20,87 %, tahun 2010 sebesar 20,38 %, tahun 2011 sebesar 20,42 % dan tahun 2012 adalah sebesar 20,15 %. Tingkat kolektibilitas yang tertinggi diperoleh pada 2009 sebesar 20,87 %.

Angka kolektibilitas yang tinggi menjadi idaman koperasi kredit, karena pendapatan bunga kredit dapat meningkatkan laba koperasi kredit setelah dikurangi

biaya bunga dan biaya operasional. Hal ini cukup beralasan karena angka kolektibilitas kredit menunjukkan kemampuan koperasi kredit dalam mengelola pinjaman yang diberikan kepada anggota. Ini berarti manajemen perkreditan koperasi kredit cukup baik karena mampu mengumpulkan pendapatan bunga atas pinjaman yang dilepasnya, dan juga mencerminkan kemampuan koperasi kredit dalam memasarkan kredit atau pinjamannya.

TABEL 4.3  
KOPERASI KREDIT SEJAHTERA  
TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT

Bulan	Pinjaman dicairkan	Pendapatan Bunga	Tingkat Kolektibilitas
Maret 2008	4.208.180.000	555.537.656	13.20 %
Juni	5.904.795.000	789.672.714	13.37 %
Sept.	6.402.190.000	951.672.714	14.86 %
Des.	5.067.731.000	809.223.073	15.97 %
Maret 2009	5.476.305.000	907.356.123	16.57 %
Juni	6.393.515.000	1.026.075.197	16.05 %
Sept.	5.940.495.000	1.192.743.011	20.08 %
Des.	6.052.885.000	1.263.416.942	20.87 %
Maret 2010	7.998.130.000	1.261.619.326	15.77 %
Juni	8.716.370.000	1.338.384.140	15.35 %
Sept.	9.322.069.000	1.795.286.180	19.26 %
Des	7.316.389.000	1.491.296.354	20.38 %
Maret 2011	8.896.907.000	1.686.809.064	18.96 %
Juni	10.891.672.000	1.815.006.530	16.66 %
Sept.	9.019.070.000	1.809.970.558	20.07 %
Des	10.245.702.000	2.092.533.849	20.42 %
Maret 2012	10.634.021.000	2.035.261.702	19,14 %
Juni	13.131.070.000	2.313.175.767	17.62 %
Sept.	10.823.708.000	2.171.566.190	20.06 %
Des	9.910.335.000	1.996.754.321	20.15 %

#### 4.C. Analisa Kredit Macet pada Koperasi Kredit Sejahtera.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari tingkat bunga riil dan angka kolektibilitas kredit terhadap jumlah kredit macet, dapat dibuat model persamaan regresi linier, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = kredit macet koperasi kredit

a = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$  = tingkat bunga pinjaman riil

$X_2$  = angka kolektibilitas kredit

e = residual

Dengan bantuan komputer dapat diketahui koefisien dari  $X_1$  dan  $X_2$  serta beberapa indikator pengujian dari model tersebut, yaitu:

$$Y = - 3.404.830.858 + 136.892.360 X_1 + 148.084.255 X_2$$

$$R = 0,55364$$

$$R^2 = 0,30652$$

$$X_1 \text{ DF} = 2 \quad t \text{ hitung} = 1,20566 \quad \alpha = 0,05$$

$$X_2 \text{ DF} = 2 \quad t \text{ hitung} = 1,15388 \quad \alpha = 0,05$$

$$F \text{ hitung} = 3,75700$$

Analisis hasil regresi:



### 1. Parsial

- a. Dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $DF = 2$  variabel tingkat bunga pinjaman riil secara nyata mempengaruhi jumlah kredit macet koperasi, dengan asumsi variabel kolektibilitas tetap dan tingkat bunga pinjaman riil ditambah 1 % maka pinjaman macet akan naik. Pengaruh tingkat bunga pinjaman riil akan sangat berpengaruh terhadap debitur, apabila terjadi kenaikan tingkat bunga maka akan meningkatkan jumlah angsuran, hal ini akan dapat menimbulkan kredit macet. Sebaliknya kalau tingkat bunga turun maka pembayaran angsuran lebih lancar.
- b. Dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $DF = 2$  variabel kolektibilitas kredit mempengaruhi jumlah kredit macet koperasi, dengan asumsi tingkat bunga pinjaman riil tetap dan tingkat kolektibilitas kredit ditambah 1 %, pinjaman macet koperasi tetap naik, jadi naiknya kolektibilitas kredit tidak menurunkan kredit macet koperasi.
- c. Setiap kenaikan 1 % tingkat bunga pinjaman riil akan menambah jumlah kredit macet koperasi sebesar Rp.136.892.360 dan setiap penurunan tingkat bunga pinjaman riil sebesar 1 % akan menurunkan jumlah kredit macet koperasi sebesar Rp.136.892.360.
- d. Setiap kenaikan sebesar 1 % kolektibilitas kredit akan menaikkan jumlah kredit macet di koperasi sebesar Rp.148.084.255 dan setiap penurunan kolektibilitas kredit sebesar 1 % akan menurunkan jumlah kredit macet di koperasi sebesar Rp.148.084.255.

## 2 Berganda

- a. Variabel tingkat bunga pinjaman riil dan variabel kolektibilitas kredit secara bersama-sama kurang mempunyai pengaruh terhadap kredit macet koperasi pada  $\alpha = 0,05$  dan  $DF = 2$  karena  $R^2 = 0,30652$ .
- b. Variable tingkat bunga pinjaman riil dan kolektibilitas kredit mempunyai sumbangan hanya sebesar 30,65 % terhadap kredit macet koperasi, dengan demikian berarti sebesar 69,35 % dipengaruhi oleh variabel lainnya..

### 4.D. Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Sejahtera

Bila kita perhatikan tabel 4.1 Daftar Kolektibilitas Kredit Koperasi Kredit Sejahtera 2008 – 2012, koperasi harus lebih berhati-hati menangani tagihan tersebut terutama untuk kredit macet mulai dari 90 hari sampai dengan diatas 360 hari. Untuk jelasnya jumlah kredit macet dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 meningkat terus yaitu, bulan Desember tahun 2008 adalah Rp.683.127.000 (6,0 %), tahun 2009 adalah sebesar Rp.1.085.925.000 (5,9%), tahun 2010 adalah sebesar Rp.1.775.210.000 (7,0 %), tahun 2011 adalah sebesar Rp.2.500.197.000 (8,0 %) dan tahun 2012 adalah sebesar Rp.4.380.625.000 (13,6 %).

Oleh karena itu dalam menangani kredit macet tidak boleh mengabaikan kolektibilitas kredit secara keseluruhan, karena kolektibilitas yang lancarpun pada suatu saat dapat menjadi kredit macet yang tentu saja pengelolaannya akan menjadi lebih sulit.

Beberapa contoh debitur (nama tidak disebutkan) yang mempunyai kredit macet pada Koperasi Kredit Sejahtera (kreditur) yaitu,

1. Seorang debitur seorang pengusaha tahu tempe yang berhasil tiba-tiba kesulitan untuk mendapatkan kedele sehingga produksinya terganggu bahkan kadang-kadang tidak berproduksi sehingga mengalami kerugian yang berkelanjutan, sehingga kesulitan membayar hutangnya. Dalam kasus ini apabila koperasi memperhatikan pedoman sebagai berikut:

a. Faktor penilaian 7C, yaitu,

Collateral (agunan) dan Coverage (perlindungan), masing-masing berupa jaminan harta dan dilindungi asuransi kerugian. Dengan demikian apabila terjadi kerugian dapat tertutup oleh agunan dan atau asuransi tersebut.

b. Dapat juga menggunakan analisis 9 aspek, khususnya untuk aspek agunan/jaminan.

c. Dapat pula menggunakan beberapa prinsip dari "Delapan belas prinsip pemberian kredit", yaitu,

BE = Benar-benar memahami bisnis peminjam.

PR = Profesional dalam menilai jaminan.

IN = Integritas peminjam

SI = Siklus bisnis tidak dapat dihindari

P = Pelunasan harus merupakan dasar dan tujuan utama kredit.

RE = resiko kredit dari pengusaha kecil adalah lebih besar.

Dengan demikian apabila koperasi memperhatikan dan menerapkan faktor dan prinsip pemberian kredit yang merupakan

penangkal kredit macet maka koperasi akan lebih aman dan lancar pengembalian kreditnya.

2. Debitur yang meminjam dengan agunan kendaraan bermotor/mobil biasanya dengan penyerahan BPKB, apabila terjadi barangnya hilang karena pencurian atau tabrakan sehingga agunan tak berfungsi lagi. Dalam kasus ini koperasi tidak memasukan pasal-pasal dalam surat perjanjian kreditnya untuk menangkal kredit macet, yaitu
    - a. Faktor penilaian 7 C, yaitu coverage (perlindungan) yaitu mengasuransikan kredit, tujuannya apabila debitur tidak dapat membayar hutangnya yang macet sedangkan agunannya sudah tidak ada maka dapat mengklaim pada asuransi.
    - b. Koperasi dapat pula menggunakan beberapa prinsip dari "Delapan belas prinsip pemberian kredit", yaitu,
      - DE = Dengan fakta lengkap. Buat keputusan yang tepat
      - IN = Integritas peminjam
      - P = Pelunasan harus merupakan dasar dan tujuan kredit.
      - PEM = Pengamanan jaminan bukan pengganti pelunasan.
      - RE = Risiko kredit dari pengusaha kecil adalah lebih besar.
- Dengan demikian koperasi akan lebih aman dalam pemberian kredit apabila faktor tersebut diperhatikan.
3. Debitur yang agak besar hutangnya mengalami kerugian dalam usahanya yang bergerak dalam bidang perumahan, sehingga kesulitan

dalam pengembalian hutangnya. Dalam kasus ini koperasi melupakan peddoman tau prinsip pemberian kredit yang merupakan penangkal kredit macet sehubungan dengan calon debiturnya, yaitu:

a. Faktor penilaian 7 C, terutama,

**Capacity** (kemampuan) calon debitur dalam menjalankan usahanya, ini harus diketahui secara mendalam bagaimana debitur menagani usahanya.

**Capital** (modal) perlu diketahui kemampuan calon debitur.

**Condition of economy** (kondisi ekonomi) perlu diketahui oleh koperasi.

**Collateral** (agunan) berupa harta atau surat berharga.

**Coversge** (perlindungan) untuk memperkecil resiko yang mungkin terjadi pada koperasi.

Dapat pula menggunakan faktor penilaian 4P (Person, Purpose, Prospect dan Payment) yang kesemuanya sangat berarti untuk pengamanan kredit yang diberikan oleh koperasi kredit kepada calon debitur.

Demikian pula dapat menerapkan Faktor penilaian 3R, yaitu,

**Returns** (pengembalian) berupa keyakinan atas pengembalian kredit dari debitur, bahwa usahanya lancar dan kreditnya dapat terbayar sesuai dengan janjinya.

**Repayment Capacity** (kemampuan membayar kembali) atas hutangnya.

**Risk Bearing ability** (kemampuan debitur untuk menutup resiko yang mungkin terjadi)

b. Sebagai alternatif pengaman yang lain adalah penggunaan analisis 9 aspek diantaranya:

**Aspek manajemen**, khususnya reputasi dan nama baik perusahaan dalam pengalaman usaha dibidangnya serta kemampuan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

**Aspek tenaga kerja** khususnya tenaga terdidik.

**Aspek teknik** khususnya kualitas produk yang dibuat oleh debitur yang bersangkutan.

**Aspek keuangan**, khususnya proyeksi laba rugi yang akan dicapai debitur.

**Aspek agunan**, ini sangat perlu untuk pegangan pemberi kredit, bahwa pemberian kredit telah diamankan.

c. Disamping pedoman di atas dapat juga menggunakan pedoman

“Delapan belas prinsip pemberian kredit”, antara lain,

DE = dengan fakta lengkap buat keputusan yang tepat

LA = Laporan atau catatan bank tentang nasabah.

P = Pastikan kepentingan penjamin terpenuhi

BE = Benar-benar memahami bisnis peminjam.

Apabila pihak koperasi menggunakan pedoman tersebut di atas dan menerapkannya pada surat perjanjian kredit maka kemungkinan kredit macet dapat dikurangi.

4. Seorang debitur yang usahanya berhenti pindah keluar kota tanpa pemberitahuan sehingga hutangnya menjadi bermasalah dan pembayarannya terhenti. Dalam hal ini koperasi telah melakukan kesalahan pada waktu yang lalu yaitu tidak memasukan pasal yang berkaitan dengan pengamanan kredit pada surat perjanjian kredit. Kelemahan tersebut adalah tidak menggunakan pedoman sebagai berikut:

a. Faktor penilaian 7 C, khususnya:

**Character (watak)** dari calon debitur yang merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan memberikan kredit kepada debitur.

**Collateral (agunan)** berupa barang atau surat berharga.

**Coverage (perlindungan)**, yaitu kredit yang diberikan diasuransikan untuk menghindari kejadian apabila debitur tidak dapat membayar hutangnya atau tidak dapat dihubungi lagi karena domisilinya tidak jelas.

Dapat juga menggunakan faktor penilaian 4P khususnya *Person* dan *Payment*. Ataupun menggunakan faktor penilaian 3 R khususnya Risk Bearing ability.

b. Analisa 9 aspek, khususnya pada:

**Aspek Yuridis**, yaitu status hukum perorangan.

**Aspek Sosial Ekonomi** yaitu misalnya mengetahui ekspektasi keuntungan yang mungkin didapat oleh debitur.

**Aspek Teknis** yaitu misalnya lokasi tempat usaha.

**Aspek Keuangan** yaitu misalnya berapa tingkat penjualannya.

**Aspek Agunan** yaitu penilaian agunan dan kepemilikannya.

**c. Delapan belas prinsip pemberian kredit, antara lain:**

DE = Dengan fakta lengkap, buat keputusan yang tepat.

PR = Profesional dalam menilai jaminan

IN = Integritas peminjam.

P = Pelunasan harus merupakan dasar dan tujuan kredit.

Dari beberapa pedoman pemberian kredit diatas apabila koperasi memperhatikan dan menerapkan pada surat perjanjian kredit.

5. Pihak Koperasi, petugas analisis kredit kurang berhati-hati atau kesalahan kebijakan (policy) pimpinan koperasi dalam memberikan kredit kepada calon debitur, yang berakibat pembayaran hutang tidak lancar.

Kelemahan koperasi pada petugas analisis kredit yang kurang berhati-hati atau kesalahan kebijakan Pengurus koperasi dapat diatasi dengan cara:

- a. Petugas analisis kredit kurang hati-hati.

Dalam struktur organisasi koperasi dari bawah ke jenjang atas ada Bagian Pinjaman dan beberapa bagian lainnya. Kepala Bagian Pinjaman membawahi bagian analisa pinjaman, bagian survey, bagian penagihan dan bagian administrasi pinjaman. Diatas Kepala Bagian pinjaman ada Asisten General Manajer dan General Manajer yang merupakan penandatanganan terakhir dari Surat



Perjanjian Pinjaman/Kredit. Diatas General Manajer ada Ketua Pengurus dan Pengurus lainnya, Ketua Pengurus adalah orang yang menyetujui dan penandatanganan terakhir untuk pinjaman besar. Kesalahan yang mungkin dilakukan oleh Bagian Pinjaman agak sulit dikontrol karena analisa pinjaman sepenuhnya dilakukan oleh bagian ini.

b. Kesalahan kebijakan (policy) Ketua Pengurus. Hal ini dapat diatasi dengan cara rapat bersama pimpinan/pengurus koperasi sehingga keputusan sifatnya tidak perorangan tetapi keputusan kolektif. Tentunya keputusan kolektif tersebut dilandasi dasar pedoman pemberian kredit, yaitu:

- 1). Faktor Penilaian 7 C, 4 P dan 3R
- 2). Analisa 9 aspek
- 3). Delapan belas prinsip pemberian kredit.

Dengan demikian jelas petugas pinjaman dan pimpinan pengurus dalam menangani permohonan kredit serta dalam menganalisis kredit calon debitur sangat berpengaruh akan pengambilan keputusan kredit dari anggotanya. Petugas bagian penagihan pinjaman/kredit yang ada didalam Bagian Pinjaman dapat ditingkatkan kualitas dan kuantitas kerjanya agar kredit macet dapat menurun.

Dari hasil regresi linier parsial ternyata hanya variabel tingkat bunga pinjaman riil yang mempunyai pengaruh secara nyata mempunyai pengaruh terhadap jumlah

kredit macet koperasi sedangkan variabel kolektibilitas kredit tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah kredit macet. Pada hasil regresi linier berganda secara bersama-sama variabel tingkat bunga pinjaman riil dan variabel kolektibilitas kredit sangat kecil pengaruhnya terhadap kredit/pinjaman macet.

#### 4.E. Strategi mengatasi kredit macet.

1. Kredit macet koperasi yang disebabkan karena tingginya suku bunga kredit atau penyebab lainnya pihak koperasi dapat melakukan pendekatan yang intensif dengan debitur untuk mengatasi kemacetan tersebut, misalnya dengan perjanjian baru yang sifatnya dapat memperingan kewajiban debitur dengan tujuan tunggakan kreditnya dapat terlunasi atau dapat terselesaikan. Dalam hal memperingan kewajiban tersebut dapat ditempuh misalnya dengan penurunan suku bunga kredit, memperpanjang masa angsuran, memperkecil jumlah angsuran. Misalnya kalau pada kontrak awal bunganya 3 % per bulan dan jangka waktunya 2 tahun, diturunkan bunganya menjadi 2 % per bulan dan jangka waktunya diperbarui menjadi 2,5 tahun. Alasan ditempuhnya cara-cara ini mengatasi kredit macet agar pihak koperasi tidak dirugikan dan hubungan dengan anggota tetap baik.
2. Kredit/Piutang macet yang disebabkan karena usaha dari nasabah mengalami kegagalan misalnya karena kalah bersaing, karena itu koperasi dapat memberikan bantuan kepada anggota baik dibidang pemasaran, manajemen produksi atau manajemen keuangan, agar dapat bangkit kembali sehingga dapat melunasi hutangnya. Kegagalan seperti ini jumlahnya tidak banyak, dan pada umumnya adalah karena kegagalan pemasaran, karena itu

koperasi membantu memasarkan terutama kepada anggota koperasi yang lain. Dalam setahun paling hanya 2 atau 3 debitur tapi jumlah pinjamannya sekitar Rp.100 juta per debitur.

3. Piutang macet koperasi yang disebabkan karena kekurangan modal untuk membeli bahan baku atau biaya produksi, untuk pihak koperasi bila perlu memberi injeksi atau tambahan kredit agar perusahaan anggota dapat berjalan lagi, karena itu koperasi harus selalu memonitor kredit yang diberikan kepada anggotanya agar setiap masalah cepat dapat teratasi. Pada kasus inipun jumlahnya tidak banyak dan biasanya debitur datang melapor pada koperasi tentang kesulitannya dan perundingan dilakukan untuk mencari jalan keluar, walaupun debitur tidak melapor apabila 1 bulan saja debitur tidak membayar angsuran pinjamannya langsung ada tim monitor yang mengunjunginya untuk mengetahui apa yang terjadi pada debitur yang bersangkutan.
4. Kredit macet yang disebabkan oleh debitur yang enggan membayar hutangnya, kalau ini terjadi terpaksa koperasi menyelesaikannya lewat jalur hukum, karena agar koperasi tidak dilecehkan oleh debitur meskipun dengan rasa berat hati dan biayanya mahal. Kasus ini sangat jarang terjadi, dalam tahun 2012 tidak ada kasus ini, tapi pada tahun sebelumnya ada satu kejadian, jumlahnya sekitar Rp.200 juta kemudian jaminannya dieksekusi walaupun tidak cukup dan kekurangannya dibawa ke jalur hukum walaupun ditengah jalan dia menyerah dan membayar hutangnya.
5. Kalau kredit macet yang sudah tidak dapat diatasi lagi maka koperasi dapat menggunakan cara terakhir yaitu dengan memperhitungkan agunan yang ada

dan sisanya dihapusbukukan tanpa meninggalkan penagihan kepada nasabah dari sisa yang belum terlunasi agar administrasi koperasi tetap baik.

#### 4.F. Implementasi.

Dalam implementasi perlu ada keseriusan untuk dapat mengatasi kredit macet koperasi, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pendekatan kepada nasabah mengenai masalah kredit macet koperasi sehingga diperoleh informasi penyebab yang jelas serta bantuan apa yang dapat diberikan untuk mengatasi kredit macet tersebut, karena itu pihak koperasi diuntut untuk tidak jemu untuk selalu bertemu dengan debitur.
2. Disamping berusaha mengatasi kredit macet koperasi dengan debitur, pihak koperasi sendiri harus berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja bagian "penagihan kredit macet" dan bagian monitoring kredit.
3. Kalau ternyata suku bunga pinjaman koperasi dinilai tinggi maka untuk menghindari kredit macet, maka selanjutnya perjanjian pinjaman baru suku bunganya diturunkan tanpa meninggalkan tujuan memperoleh laba atau surplus hasil usaha.
4. Mengadakan peningkatan penagihan kepada para debitur koperasi yang mengambil kredit serta meningkatkan mutu pengawasan administrasi kredit. Tujuannya agar kredit macet koperasi tidak

berkembang, bahkan harus menurun, yang arahnya meningkatkan kesehatan koperasi.

5. Melaksanakan pembentukkan cadangan risiko kerugian piutang. Pembentukkan ini hanya untuk mengimbangi penghapus-bukuan (*write off*) kredit macet tidak tertagih. Caranya misalnya dengan mencadangkan setiap bulan sebesar 50 % dari piutang macet diatas 360 hari. Pembentukkan cadangan ini sangat membantu bagi kesehatan koperasi, karena bila ada kredit tidak tertagih akan dapat diatasi dari cadangan tersebut.
6. Meningkatkan sarana kerja dan sarana pendukung lainnya untuk peningkatan kerja koperasi, sehingga permasalahan kredit macet dapat tertangani lebih baik.

#### 4.G. Evaluasi.

Setelah pelaksanaan maka dilanjutkan dengan evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana rencana itu telah dilaksanakan. Apakah hasilnya sesuai dengan yang direncanakan, kalau tidak harus dicari penyebabnya. Untuk mengatasi kredit macet secara periodik, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan perlu ditinjau keadaan kredit macet tersebut, apakah semakin bertambah atau berkurang agar dapat diketahui hasil dari usaha mengatasi kredit macet tersebut. Apabila jumlah dan persentase kredit macet makin bertambah, maka perlu dicari strategi baru untuk mengatasinya atau mungkin ada faktor lain yang belum diperhitungkan dalam menyusun

strategi sebelumnya. Sebaliknya bila jumlah dan persentase kredit macet menurun berarti strateginya sudah benar dan perlu dipertahankan, tetapi apabila jumlah dan persentasinya tetap maka perlu ditinjau lagi strateginya mungkin masih ada yang harus dibetulkan. Demikianlah evaluasi ini tetap harus dilakukan untuk menjaga sistem atau pola mengatasi kredit macet agar tetap berjalan baik.

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.A. Kesimpulan.

Dari uraian diatas maka kredit/piutang macet pda Koperasi Kredit Sejahtera dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi Kredit Sejahtera Cibinong pada tahun 2008 – 2012 mempunyai masalah kredit/piutang macet.
2. Dari pengujian dengan regresi linier hanya variabel tingkat bunga pinjaman riil yang mempengaruhi jumlah pinjaman macet sedangkan kolektibilitas kredit tidak mempengaruhi pinjaman macet, begitu pula pada pengujian dengan regresi berganda ternyata variabel tingkat bunga pinjaman riil dan variabel kolektibilitas kredit tidak mempengaruhi jumlah pinjaman macet.
3. Kualitas dan kuantitas petugas “Penagihan Kredit Macet” dan bagian administrasi kredit perlu peningkatan agar dapat memperkecil kredit macet.

## 5.B. SARAN

Untuk mengatasi kredit/piutang macet disarankan sebagai berikut:

1. Menurunkan tingkat bunga pinjaman riil koperasi tanpa meninggalkan tujuan memperoleh laba se optimal mungkin.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas bagian pinjaman terutama pada bagian penagihan untuk meningkatkan penagihan kepada debitur agar kredit macet dapat diturunkan..
3. Meningkatkan penagihan (kolektibilitas kredit) untuk menghindari kredit macet.
4. Kredit macet yang sudah menurun agar dipertahankan dan bagian penagihan serta administrasi kredit agar selalu mengawasi perkembangan kredit sebelum menjadi macet.
5. Untuk mengatasi piutang macet koperasi kredit Sejahtera adalah dengan mengadakan pendekatan kepada pihak debitur yang tujuannya untuk mengatasi kemacetan kredit yang masih ada dengan cara penurunan suku bunga, memperkecil jumlah angsuran dan memperpanjang masa angsuran. Disamping itu mengadakan peningkatan penagihan serta membantu debitur dalam kesulitan yang dialaminya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo (2010) , Dasar Dasar Demografi, Lembaga Demografi UI, Jakarta, Salemba 4.
- Dendawijaya L. (2005), Manajemen Perbankan, Bogor, Ghalia I Indonesia.
- Fahri, Irham dan Lavianti (2010), Pengantar Manajemen Perkreditan, Bandung, PT raya Grafindo Persada.
- Hadiwidjaya dan Rivai Wirasasmita, (1991), Analisis Kredit, Bandung; Pionir Jaya.
- Hampton, John J. (1990), Financial Decision Making, Concepts, Problems and Cases, New Delhi; Prentice-Hall of India.
- Kasmir (2008), Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Bandung, PT Raya Grafindo Persada.
- Mahmoeddin,(1995), 100 Penyebab Kredit Macet, Jakarta; Pustaka Sinar Harapan.
- Muljono, Teguh Pudjo (1994), Manajemen Perkreditan, Jakarta; Gunung Agung.
- Munaldus (2006), Analisis Rayio PEARLS Credit Union, Tabor, Indonesia.
- Pandia F. (2012), Lembaga Keuangan, Jakarta, Rineka Cipta..
- Permono, Iswardono Sardjono dan B. Sandro Secundatmo (1993), Trauma Kredit Macet Hantui Perbankan, Semarang, Kelola no.4/II/Juni 1993.
- Shultz, William J. dan Hedwig Reinhart (1964), Credit and Collection, New York; Prentice-Hall.
- Siamat, Dahlan (2001), Manajemen Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta, Salemba 4.
- Sufahri, Ahmad (2011) Meningkatkan Taraf Hidup Rakyat Banyak, Jakarta.
- Susilo Y.S. (2000), Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta, Salemba 4.
- Sinungan, Muchdarsyah (1995), Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Kredit, Jakarta; Bumi Aksara.

Sukristono (1992), *Perencanaan Strategis Bank*, Jakarta; LPPL.

Undang-Undang R.I. no.7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Weston, J.F. dan Thomas E. Copeland (1994), *Dasar Dasar manajemen Keuangan..*

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN I  
KOPERASI KREDIT SEJAHTERA  
NERACA PER 31 DESEMBER 2008 - 2012

No. Acc.	Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
	<b>AKTIVA</b>					
	<b>Aktiva Lancar</b>					
	Kas dan Bank	2.557.829.147	2.715.026.414	4.904.123.223	4.944.386.012	9.778.543.320
	Deposito	1.400.000.000	2.650.000.000	1.600.000.000	5.140.000.000	9.140.000.000
	Piutang	11.378.035.600	18.471.370.900	25.363.418.349	30.986.456.830	33.723.411.670
	Cicilan Pajak	24.247.000	27.537.900	29.401.200	37.938.300	43.541.800
	<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>15.360.111.747</b>	<b>23.863.935.214</b>	<b>31.896.942.772</b>	<b>41.108.781.142</b>	<b>52.685.496.790</b>
	<b>Penyertaan</b>	<b>229.793.596</b>	<b>300.518.382</b>	<b>381.714.196</b>	<b>438.960.596</b>	<b>1.656.437.196</b>
	Biaya Dibayar Dimuka				62.416.900	28.786.900
	Aktiva diambill alih					250.000.000
	<b>Aktiva Tetap</b>					
	Tanah	61.715.000	61.715.000	61.715.000	61.715.000	61.715.000
	Gedung	757.535.500	857.400.700	857.400.700	857.400.700	1.468.469.900
	Inventaris	282.874.725	582.270.125	653.746.625	873.742.725	966.643.725
	Aktiva Lain	535.000.000	552.100.000	552.100.000	1.115.905.000	435.000.000
	Akumulasi Penyusutan	(388.810.400)	(680.678.325)	(832.700.625)	(991.701.464)	(1.145.165.665)
	<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>1.248.314.825</b>	<b>1.372.807.500</b>	<b>1.292.261.700</b>	<b>1.917.061.961</b>	<b>1.786.662.960</b>
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>16.838.220.168</b>	<b>25.537.261.096</b>	<b>33.570.918.668</b>	<b>43.527.220.599</b>	<b>56.407.383.846</b>
	<b>PASIVA</b>					
	<b>Hutang Lancar</b>					
	Simpanan Sukarela	8.341.772.903	13.135.972.528	19.000.266.489	22.330.980.128	29.208.843.652
	Sikuhjang	1.436.600.000	1.686.100.000	2.329.600.000	2.170.100.000	2.568.600.000
	Simpanan	644.117.000	1.108.251.000	1.706.851.000	2.417.694.000	4.202.328.100
	Sitaman	-	-	-	781.321.776	2.078.011.456
	Hutang Pihak ke III	-	-	300.000.000	-	-
	<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>10.422.489.903</b>	<b>15.930.323.528</b>	<b>23.336.717.489</b>	<b>27.700.095.904</b>	<b>38.057.783.208</b>
	<b>Biaya Yg M. H Dibayar</b>					
	Bunga Simpanan	790.198.952	1.274.214.461	1.495.344.958	2.020.054.981	2.179.254.263
	Biaya Rapat Tahunan (RAT)	365.032.000	357.756.750	150.000.000	193.955.800	296.039.281
	Jasa Pengurus&Pengawas	209.120.000	436.000.000	388.620.000	494.847.393	593.280.750
	Jasa Pinjaman	310.000.000	294.540.000	588.658.560	860.381.970	776.731.050
	Lain-lain	103.733.800	82.433.800	5.050.000	368.744.214	443.680.105
	<b>Jumlah B.Y M H Dibayar</b>	<b>1.778.134.752</b>	<b>2.444.945.011</b>	<b>2.627.673.518</b>	<b>3.937.984.358</b>	<b>4.288.985.449</b>
	<b>Modal</b>					
	Simpanan pokok	363.589.000	491.509.000	657.871.700	797.918.000	948.411.000
	Simpanan Wajib	1.827.987.000	2.984.745.000	3.797.687.000	4.672.031.200	5.723.164.700
	Cadangan	1.979.303.384	3.109.509.928	2.437.594.590	6.102.760.971	7.004.910.328
	Laba / SHU Tahun Lalu	249.952.958	346.544.208	449.032.493	-	-
	Laba / SHU	216.763.171	229.674.421	264.341.878	346.430.166	384.149.161
	<b>Jumlah Modal</b>	<b>4.637.595.513</b>	<b>7.161.982.557</b>	<b>7.606.527.661</b>	<b>11.919.140.337</b>	<b>14.060.635.189</b>
	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>16.838.220.168</b>	<b>25.537.251.096</b>	<b>33.570.918.668</b>	<b>43.557.220.599</b>	<b>56.407.403.846</b>

LAMPIRAN II  
KOPERASI KREDIT SEJAHTERA  
LABA/RUGI TAHUN 2008 - 2012

No. Acc.	Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
	<b>Pendapatan</b>					
	Bunga Yang Diterima	3.105.679.470	4.403.048.012	5.886.585.599	7.404.319.686	8.499.527.262
	Uang Pangkal	7.740.000	45.450.000	74.000.000	90.400.000	110.550.000
	Pendapatan Denda	48.145.351	76.514.850	71.424.398	62.088.000	102.223.607
	Bunga Deposito	243.068.688	311.141.895	341.965.863	527.015.478	705.979.301
	Service Fee	101.007.450	162.466.600	239.489.050	268.074.150	261.881.220
	Bunga Bank Lain	13.576.993	30.241.569			
	Pendapatan lain	41.500.130	65.426.812	45.495.722	46.710.430	78.541.070
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>3.560.718.082</b>	<b>5.094.289.738</b>	<b>6.658.960.632</b>	<b>8.398.607.744</b>	<b>9.758.702.460</b>
	<b>Biaya Operasional</b>					
	Biaya Bunga Simpana	1.541.427.811	2.140.339.995	3.026.622.927	3.575.723.250	3.763.022.324
	Biaya Asuransi Dap.	148.158.500	246.342.000	379.075.800	264.097.971	299.573.700
	Jasa Pinjaman	310.000.000	436.000.000	588.653.560	860.381.970	776.731.050
	Biaya Karyawan	288.708.500	383.913.500	476.104.000	693.406.013	916.525.576
	Biaya Kegiatan Pengu	48.425.000	75.935.000	104.686.300	133.957.650	133.326.500
	Biaya Kantor	75.234.950	142.939.045	197.177.352	297.644.430	449.286.557
	Biaya Pendidikan		39.603.300	125.492.200	191.802.150	237.927.900
	Biaya Kesehatan	64.251.900	32.626.700	33.808.200	41.241.800	41.840.500
	Biaya Promosi	41.140.000	57.646.500			
	Biaya Jasa Pengurus	212.000.000	306.540.000	399.370.000	497.697.393	629.895.580
	Biaya Penagihan	32.766.800	61.001.000	74.174.075	62.269.905	103.502.650
	Biaya Penyusutan	81.434.300	169.181.740	182.677.900	159.000.839	173.954.034
	Biaya Rapat (RAT)	80.000.000	95.000.000	120.000.000	150.000.000	180.000.000
	Biaya Audit	17.000.000	25.000.000	30.000.000	50.000.000	50.000.000
	Biaya Kerugian Piutan	375.000.000	640.000.000	636.971.440	1.047.102.607	1.599.761.478
	Biaya Lain-lain	28.407.145	22.546.537	19.800.000	27.850.600	19.205.450
	<b>Jumlah Biaya Opr.</b>	<b>3.343.954.906</b>	<b>4.864.615.317</b>	<b>6.394.618.754</b>	<b>8.052.176.578</b>	<b>9.374.553.299</b>
	<b>Jumlah Biaya Laba (SHU)</b>	<b>216.763.176</b>	<b>229.674.421</b>	<b>264.341.878</b>	<b>346.431.166</b>	<b>384.149.161</b>

**LAMPIRAN III**  
**KOPERASI KREDIT SEJAHTERA**  
**KALKULASI REGRESI**

X1	X2	Y	SUMMARY OUTPUT								
19,33	13,20	808.137.600									
16,47	13,37	856.246.500									
15,36	14,86	740.179.900	<b>Regression Statistics</b>								
16,44	15,97	683.127.000	Multiple R	0,55364148							
19,58	16,57	1.681.560.900	R Square	0,30651889							
23,85	16,05	1.522.623.800	Adjusted R Square	0,22493288							
24,70	20,08	1.227.608.300	Standard Error	1082930821							
24,72	20,87	1.085.925.000	Observations	20							
24,10	15,77	1.788.788.900	<b>ANOVA</b>								
22,48	15,35	2.135.800.700		<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>			
21,78	19,26	2.003.648.700	Regression	2	8,81E+18	4,406E+18	3,757003	0,044545			
20,74	20,38	1.775.210.000	Residual	17	1,99E+19	1,173E+18					
21,04	18,96	2.728.862.100	Total	19	2,87E+19						
22,09	16,66	2.807.671.100									
22,89	20,07	2.494.890.500									
23,71	20,42	2.500.197.000		<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
23,53	19,14	3.627.073.500	Intercept	-3404830858	2,06E+09	-1,655655	0,116133	-7,7E+09	9,34E+08	-7,7E+09	933974989
22,97	17,62	4.053.682.400	X Variable 1	136892360	1,14E+08	1,2056595	0,244463	-1E+08	3,76E+08	-1E+08	376443930
23,19	20,06	4.504.069.500	X Variable 2	148084255	1,28E+08	1,1538763	0,264516	-1,2E+08	4,19E+08	-1,2E+08	418850249
23,20	20,15	4.580.625.000									